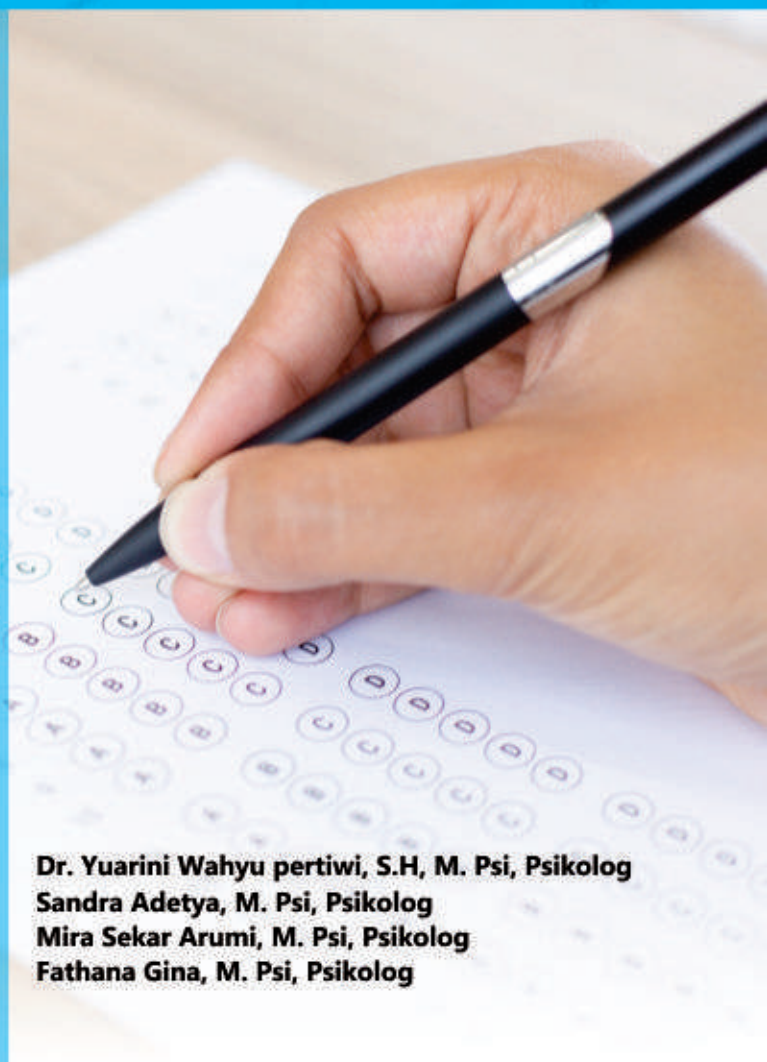




Buku Pegangan
Mahasiswa

Tes Inventori



Dr. Yuarini Wahyu pertiwi, S.H, M. Psi, Psikolog
Sandra Adetya, M. Psi, Psikolog
Mira Sekar Arumi, M. Psi, Psikolog
Fathana Gina, M. Psi, Psikolog



eureka
media aksara

Anggota IKAPI
No. 225/UTE/2021

0858 5343 1992

eurekamediaaksara@gmail.com

Jl. Banjaran RT.20 RW.10

Bojongsari - Purbalingga 53362



BUKU PEGANGAN MAHASISWA TES INVENTORI

Dr. Yuarini Wahyu pertiwi, S.H, M. Psi, Psikolog

Sandra Adetya, M. Psi, Psikolog

Mira Sekar Arumi, M. Psi, Psikolog

Fathana Gina, M. Psi, Psikolog



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**BUKU PEGANGAN
MAHASISWA TES INVENTORI**

Penulis : Dr. Yuarini Wahyu pertiwi, S.H, M. Psi, Psikolog
Sandra Adetya, M. Psi, Psikolog
Mira Sekar Arumi, M. Psi, Psikolog
Fathana Gina, M. Psi, Psikolog

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Via Maria Ulfah

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya kami dapat menyusun buku pegangan mata kuliah pemeriksaan psikologi Tes Inventori untuk dipergunakan oleh mahasiswa Psikologi. Psikologi merupakan suatu ilmu yang berkembang pesat, dimana kegunaan dan manfaatnya dirasakan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah sebagai bidang ilmu yang membantu dalam memahami manusia khususnya terkait dengan kondisi psikologis secara tepat. Untuk memahami manusia secara individu tidaklah mudah sehingga diperlukan seperangkat persyaratan teoritik, metodik, dan keterampilan pemeriksaan psikologi.

Psikodiagnostika merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat di dalam program studi Psikologi dan memiliki fungsi sebagai alat bantu utama untuk mencari pemahaman sisi psikologis individu. Pada segi teoritis pemeriksaan psikologi adalah studi ilmiah tentang berbagai metoda untuk membuat diagnosis psikologis dengan tujuan supaya dapat memperlakukan subyek dengan lebih tepat. Psikodiagnostika merupakan sebuah studi mengenai kepribadian lewat penafsiran terhadap tanda-tanda tingkah laku, cara berjalan, langkah, gerak isyarat, sikap, penampilan wajah, suara dan seterusnya.

Berangkat dari Capaian Pembelajaran lulusan Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana (S1) dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bahwa salah satu aspek yang penting dimiliki oleh mahasiswa adalah keterampilan khusus dengan kompetensi antara lain kemampuan asesmen, kemampuan pengukuran psikologis dan etika psikologi. Dengan demikian, Pemeriksaan Psikologi Tes Inventori yang mempelajari mengenai pengukuran psikologis secara khusus yaitu inventori maka diharapkan mahasiswa mampu untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dilatih dalam kegiatan perkuliahan menjadi sebuah keterampilan khusus yang sesuai dan tepat guna dalam lingkungan nyata.

Tes inventori adalah tes-tes yang terutama menggunakan *paper and pencil*. Tes inventori merupakan *self report Questionare*, untuk menentukan karakteristik-karakteristik kepribadian seperti sikap (*attitude*) dan nilai-nilai (*value*). Inventori merupakan alat tes yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur struktur dan segi-segi dari kepribadian, atau karakteristik dari cara berpikir, merasa, dan bertindak.

Buku pegangan kuliah ini disusun untuk memenuhi tuntutan SK AP2TPI dan KKNi dibidang keahlian Psikologi. Penulis telah berusaha agar buku pegangan kuliah ini dapat memenuhi tuntutan tersebut di atas, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dosen pengampu secara umum serta mahasiswa Psikologi secara khusus. Buku pegangan kuliah ini ditulis dengan bahasa yang sederhana, jelas dan keterangan yang rinci sehingga mudah dimengerti baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Kami berharap, terbitnya buku pegangan kuliah ini dapat menambah rujukan pengetahuan tentang Tes Inventori dan juga dapat memberikan arti yang positif bagi kita semua, serta semoga apa yang telah kita lakukan mendapatkan keberkahan dari Allah, dan semoga senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya agar penulis, editor dan penilai melalui tulisan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya secara khusus.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis, bila ada kritik dan saran dari pembaca akan kami terima dengan senang hati. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang tercinta dan terkasih yang telah memberikan dukungan, seterusnya kami juga mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga terwujudnya buku pegangan kuliah ini ini, yaitu Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Semoga apa yang telah kami terima dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT dan menjadi amal baik bagikita semua, amin.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1 PSIKODIAGNOSTIKA DAN TES KEPRIBADIAN.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Jenis Tes Kepribadian	4
C. Pengertian Tes Inventori.....	4
D. Permasalahan Tes Inventori	5
E. Kelemahan & Kelebihan Inventori	6
F. Pertimbangan Etis dalam Testing Psikologi	6
G. Lembar Diskusi/Catatan.....	10
H. Evaluasi Bab Tes Kepribadian (Personality Test).....	12
BAB 2 KRAEPELIN.....	15
A. Administrasi Tes Kraepelin.....	15
B. Skoring Tes Kraepelin.....	18
C. Interpretasi Tes Kraepelin.....	22
D. Praktikum Tes Kraepelin	23
E. Lembar Diskusi/Catatan Tes Kraepelin.....	24
F. Evaluasi Bab Tes Kraepelin	26
BAB 3 TEST DISC (DOMINANCE, INFLUENCE, STEADINESS, COMPLIANCE).....	29
A. DISC.....	29
B. Administrasi Tes DISC.....	34
C. Interpretasi Tes DISC	36
D. Lembar Diskusi/Catatan	40
E. Evaluasi Bab Tes DISC	42
BAB 4 MSDT (MANAGEMENT STYLE DIAGNOSTIC TEST)	45
A. Administrasi Tes MSDT.....	45
B. Skoring Tes MSDT.....	46
C. Interpretasi Tes MSDT	47
D. Praktikum Tes MSDT.....	47
E. Lembar Diskusi/Catatan Tes MSDT	48
F. Evaluasi Bab Tes MSDT	50
BAB 5 (EDWARD PERSONAL PREFERENCE SCHEDULE).....	53

A.	Administrasi Tes EPPS.....	53
B.	Skoring Tes EPPS.....	55
C.	Interpretasi Tes EPPS	58
D.	Praktikum Tes EPPS.....	62
E.	Lembar Diskusi/Catatan Tes EPPS.....	63
F.	Evaluasi Bab Tes EPPS	65
BAB 6	MBTI MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR	68
A.	Administrasi Tes.....	68
B.	Preferensi: EI, SN, TF, JP	70
C.	Lembar Diskusi / Catatan Tes MBTI	80
D.	Evaluasi Bab Tes MBTI.....	82
BAB 7	PAPI KOSTICK (PERCEPTUAL AND PREFERENCE INVENTORY TEST)	85
A.	Administrasi Tes PAPI Kostick	85
B.	Skoring Tes PAPI Kostick	87
C.	Interpretasi Tes PAPI Kostick.....	88
D.	Lembar Diskusi/Catatan Tes Papi Kostick	93
E.	Evaluasi bab Tes PAPI Kostick.....	95
BAB 8	PAULI.....	98
A.	Administrasi Tes Pauli	98
B.	Skoring Tes Pauli	101
C.	Interpretasi Tes Pauli.....	105
D.	Praktikum Tes Pauli	112
E.	Lembar Diskusi/Catatan Tes Pauli.....	113
F.	Evaluasi Bab Tes Pauli.....	115
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. PANKER.....	19
Tabel 2. TINKER.....	19
Tabel 3. JANKER.....	20
Tabel 4. HANKER.....	21
Tabel 5. Kebutuhan-Kebutuhan dalam tes EPPS.....	59
Tabel 6. Interpretasi Aspek-Aspek PAPI Kostick	88
Tabel 7. Interpretasi PAULL.....	106



**BUKU PEGANGAN
MAHASISWA TES INVENTORI**



BAB

1

PSIKODIAGNOSTIKA DAN TES KEPRIBADIAN

A. Pendahuluan

Sebelum memahami lebih jauh apa itu Psikodiagnostika atau tes psikologi, perlu diketahui apakah arti dari kata tes. Sebuah kata dalam bahasa latin yaitu 'Testum' yang berarti alat untuk mengukur tanah merupakan asal muasal kata tes. Diketahui lebih lanjut, dalam bahasa Prancis kuno, kata tes memiliki arti yaitu ukuran dan dipergunakan untuk membedakan ukuran emas dan perak dari logam-logam yang lain. Lambat laun artidari kata tes menjadi lebih umum. Pada lingkup psikologi kata tes awalnya digunakan oleh J. M. Cattell pada tahun 1890, baru kemudian semakin populer dengan metode psikologi yang dipergunakan untuk menentukan atau mengukur aspek-aspek tertentu daripada kepribadian (Azwar, 2012).

Secara umum tes psikologi merupakan metode dan atau serangkaian instrumen yang dilaksanakan untuk memenuhi tujuan yaitu mengukur aspek-aspek pada manusia yaitu aspek psikologi yang tidak dapat teramati secara langsung. Tes psikologi menggunakan konstruksi tertentu untuk mengukur kondisi tertentu pada manusia, baik seperti tes intelegensi, tes minat dan bakat, tes kepribadian, dan sebagainya. Tes Psikologi menurut Anastasi (2010) merupakan salah satu dari metode psikodiagnostik. Sedangkan Psikodiagnostik merupakan terjemahan dari istilah Psychodiagnosis dalam bahasa Inggris oleh Herman Rorschach pada tahun 1921. Menurut Chaplin (2014) pengertian Psikodiagnostik adalah teknik untuk mempelajari kepribadian, bertujuan untuk menentukan sifat-

sifat yang mendasarinya, khususnya sifat yang menentukan kecenderungan seseorang pada penyakit mental. Psikodiagnostik adalah teknik-teknik untuk melakukan pemeriksaan psikologis guna menemukan sifat-sifat yang mendasari kepribadian tertentu, terutama yang mengarah pada kelainan-kelainan tertentu.

Pada buku pegangan kuliah ini akan lebih fokus untuk membahas dan mempelajari psikodiagnostika khususnya tes kepribadian (*personality test*). Adapun definisi kepribadian sendiri menurut Allport yaitu: *"the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment"* (organisasi yang dinamis dalam diri individu yang merupakan rangkaian sistem psikofisik yang menentukan keunikan penyesuaian individu terhadap lingkungannya). Kata dinamis menunjukkan bahwa kepribadian bisa berubah-ubah, dan antar berbagai komponen kepribadian (yaitu sistem psikofisik) terdapat hubungan yang erat. Hubungan-hubungan itu terorganisir sedemikian rupa sehingga secara bersama-sama mempengaruhi pola perilakunya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berbicara mengenai tes kepribadian, sebagai awalnya dapat kita buat sebuah pertanyaan bagaimanakah kita dapat mengetahui kalau individu A memiliki sikap yang tertutup, atau individu B yang mudah sekali merasa emosi, atau individu C yang berambisi untuk menjadi seorang yang berhasil. Tentunya kita mengetahui bahwa banyak sekali kepribadian individu dan berbeda-beda, memiliki kekhasan atau keunikan masing-masing. Mulai dari pribadi individu dari Timur dan Barat Indonesia, maupun dari benua yang satu dan lainnya. Oleh sebab hal tersebut, bagaimanakah kita dapat mengenali individu-individu tersebut sehingga kita bisa mengetahui atau bahkan mempelajarinya lebih mendalam lagi?

Berdasar pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita sebenarnya sering melakukan pengukuran terhadap kepribadian seseorang. Hanya saja kita biasa melakukannya berdasarkan ciri-ciri

stereotipe berasal. Kita juga cenderung menilai orang berdasarkan salah satu ciri tertentu yang kita sukai atau tidak kita sukai, dimana penilaian dengan cara ini masih kurang tepat dan disebut sebagai *Halo Effect*. Oleh karena itu, diperlukan seperangkat alat tes yang dapat menggambarkan kepribadian seseorang yang dalam bidang psikologi disebut sebagai alates psikologi kepribadian atau Personality Test.

Tes inventori berkembang dalam lapangan tes psikologi dan dikenal sebagai psikometri, oleh karena adanya dua faktor penunjang yaitu:

1. Kurangnya teori-teori kepribadian yang mantap dan tangguh sehingga tidak ada suatu diagram yang unggul. Kriteria kepribadian pada saat itu demikian banyak sehingga pengertiannya menjadi kabur dan masing-masing tidak lengkap.
2. Tidak dikembangkannya suatu metodologi psikometrik lain yang penting untuk kemajuan tes psikologi.

Pada tahun 1959, Starke R. Hartway (dalam Hathaway McKinley, 2009) menyatakan bahwa dalam pemakaian tes inventori perlu diperhatikan validitas atau kontrol eksperimen yang ketat serta moralitas yang tinggi. Kita harus mengingat bahwa pengukuran kepribadian sangatlah dekat dengan manusia yang kompleks. Demikian pula dengan hubungan interpersonal.

Alat-alat tes inventori yang digunakan umumnya tidak ada yang sempurna, sehingga *judgement*/penilaian yang kita buat pun sulit dikatakan tepat. Dalam pemakaian tes inventori, kita harus mengingat bahwa masing-masing tes tersebut menjelaskan tentang satu atau beberapa aspek saja dari kepribadian manusia seutuhnya. Sehingga meskipun kemampuan dari inteligensi itu terpisah dari minat dan motivasi, maka tidaklah mutlak contoh seorang yang mempunyai bakat musik dan kemampuan performance yang baik maka kita tidak dapat menganjurkan dia untuk menempuh proses sebagai seorang musikus.

B. Jenis Tes Kepribadian

Tes kepribadian adalah sebuah tes psikologi yang meneliti jenis dan karakter kepribadian seseorang dalam berbagai aspek, termasuk aspek kognitif dan aspek emosi. Tes kepribadian ini sering dipakai dalam tes rekrutmen karyawan, penjurusan sekolah, dan lain-lain.

Tes kepribadian mengenal dua karakter tes yaitu *projective character* (proyektif) dan non *projective character* (non proyektif). Tes non proyektif atau biasa disebut juga sebagai tes inventori merupakan alat tes kepribadian yang disusun dengan tidak mempertimbangkan adanya proyeksi. Adapun perbedaan keduanya adalah sebagai berikut:

1. Tes Proyektif:

Tes yang mengungkap aspek-aspek psikologis seseorang, dimana individu memproyeksikan diri dalam suatu objek. Tes ini membutuhkan alat untuk mengungkap apa yang ada di bawah sadar, alatnya berupa kartu gambar atau kertas. Contoh dari tes ini adalah Grafis, Wartegg, Tat, CAT, Rorschach, dan sebagainya.

2. Tes Non Proyektif atau Inventori:

Merupakan jenis tes untuk mengukur kepribadian seseorang dengan item tes yang bersifat pilihan dan cenderung memaksa (*force choice*). Tes inventori adalah tes-tes yang terutama menggunakan *paper and pencil*. Selain itu, tes inventori merupakan *self-report Questionnaire*, untuk menentukan karakteristik-karakteristik kepribadian, minat (*interest*), sikap (*attitude*), dan nilai-nilai (*value*). Contoh dari tes ini adalah : MMPI, EPPS, 16PF, dan sebagainya.

C. Pengertian Tes Inventori

Makna dari kata inventori dalam bidang psikologi yaitu sebuah alat tes atau alat ukur yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang disusun secara khusus untuk mengungkapkan hal-hal yang ingin diketahui tentang seseorang.

Chaplin (2014) berpendapat bahwa inventori merupakan suatu alat yang digunakan untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu dan seterusnya, biasanya inventori ini berbentuk daftar pernyataan yang harus dijawab. Maksudnya, inventori adalah alat yang digunakan untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Alat ini biasanya berbentuk daftar pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang hendak diukur.

Tes inventori sangat berguna untuk mengetahui karakteristik kepribadian seperti minat, penyesuaian diri, motivasi, dan prasangka. Namun perlu di ingat bahwa alat-alat tes yang digunakan umumnya tidak ada yang sempurna dan masing-masing tes hanya menjelaskan satu atau beberapa aspek kepribadian.

D. Permasalahan Tes Inventori

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tes inventori adalah:

1. Tes inventori memiliki definisi-definisi konseptual dari aspek yang diukur sangat banyak, sehingga perlu seleksi yang tepat dari macam-macam definisi tersebut untuk mendasari penyusunan inventori.
2. Tes inventori tidak *culture-free*, sehingga aspek budaya harus selalu dipertimbangkan. Budaya selalu berubah, sedangkan di sisi lain tes inventori diharapkan dapat memberikan gambaran yang stabil dan konsisten. Individu juga mengalami perubahan, karena pengalaman, proses belajar, dan proses pendewasaan. Terdapat kesan seolah-olah tes inventori sulit untuk mencapai reliabilitas yang diharapkan. Akan tetapi, idealnya tes inventory dapat mengantisipasi aspek-aspek perubahan tersebut.
3. Tes inventori yang selalu sensitif terhadap perubahan akan sulit memperoleh reliabilitas yang tinggi. Namun yang penting adalah tes inventori masih memiliki kemampuan prediktif.

E. Kelemahan & Kelebihan Inventori

Berdasarkan pengalaman penulis, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa masing-masing kelebihan dan kelemahan alat tes inventori adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Lebih ekonomis karena memerlukan biaya relatif lebih murah.
- b. Sederhana baik penampilan maupun cara penyelenggaraannya
- c. Menghasilkan data yang lebih objektif
- d. Mudah pada proses penghitungan skor
- e. Interpretasi hasil tes yang tidak sulit

2. Kelemahan

- a. Itemnya ambigu
- b. Kesukaran semantik, penafsiran yang berbeda
- c. Sikap subjek yang tak kooperatif/ defensif
- d. *Acquiescence*; bila item yang dibuat lebih mengarah kepada jawaban-jawabantertentu.
- e. Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan ini, tester perlu memahami tes yang hendak digunakan dengan baik sehingga menyajikan tes dengan baik.

F. Pertimbangan Etis dalam Testing Psikologi

Baik dalam penelitian maupun dalam aplikasi praktis prosedur-prosedur mereka, para Psikolog sudah lama prihatin dengan pertanyaan tentang etika profesional. Semenjak 1970-an ada keprihatinan yang semakin kuat tidak hanya dengan masalah etis melainkan juga dengan pertanyaan lebih luas tentang nilai pada semua bidang, baik psikologi teoritis maupun psikologi terapan.

Prinsip kode etik dalam hal kompetensi menyatakan bahwa para Psikolog memberikan hanya jasa dan menggunakan hanya teknik yang mereka kuasai melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman. Berkaitan dengan tes, persyaratan bahwa tes-

tes itu digunakan hanya oleh penguji-penguji yang memiliki kualifikasi tepat adalah satu langkah untuk melindungi peserta tes terhadap penggunaan tes yang tidak selayaknya. Para penguji yang benar terlatih memilih tes yang sesuai baik dengan maksud tertentu yang menjadi tujuan testingnya maupun dengan orang yang diuji. Mereka juga sadar tentang kepustakaan riset yang ada pada tes yang dipilih dan mampu melakukan evaluasi atas segi-segi teknisnya dalam kaitan dengan ciri-ciri seperti misalnya norma, reliabilitas, dan validitas.

Saat menyelenggarakan tes mereka tanggap terhadap banyak kondisi yang bisa mempengaruhi kinerja tes. Mereka menarik kesimpulan atau membuat rekomendasi hanya setelah mempertimbangkan skor tes dari segi informasi berkaitan lainnya tentang individu bersangkutan. Berdasar semuanya mereka seharusnya memiliki pengetahuan yang luas dalam ilmu tentang perilaku manusia untuk mewaspadai kesimpulan yang tidak berdasar dalam interpretasi mereka atas skor-skor tes. Bila tes diselenggarakan oleh teknisi psikologis atau asisten psikologis, atau oleh orang yang tidak memiliki latihan profesional memadai dalam prinsip-prinsip psikometris serta praktek penaksiran yang memadai, penting untuk diperhatikan bahwa seorang Psikolog yang memiliki kualifikasi cukup hadir di tempat itu, setidaknya-tidaknya sebagai konsultan untuk memberikan perspektif yang dibutuhkan bagi interpretasi kinerja tes yang tepat.

Perlindungan yang memadai harus dilaksanakan untuk mencegah penyalahgunaan dan misinterpretasi temuan-temuan tes. Pembahasan tentang kerahasiaan catatan tes biasanya berhadapan dengan akseibilitas ke pihak ketiga, yang berbeda dari pada orang yang dites (orang tua anak) dan penguji. Prinsip yang mendasarinya adalah bahwa catatan-catatan seperti itu seharusnya tidak dilepaskan tanpa pengetahuan dan ijin dari peserta tes kecuali jikapelepasan semacam itu dimandatkan oleh hukum dan diijinkan oleh hukum untuk maksud- maksud yang sah. Bila tes diadakan dalam suatu konteks kelembagaan

sebagaimana dalam sistem sekolah, pengadilan, atau lingkup pekerjaan, individu seharusnya diberi informasi pada waktu testing tentang maksud tes, bagaimana hasil-hasil tes akan digunakan dan ketersediaan hasil-hasil tes itu bagi lembaga yang memiliki kebutuhan sah akan hasil-hasil itu.

Belakangan ini, para Psikolog mulai memikirkan komunikasi hasil-hasil tes dalam bentuk yang bermakna dan berguna bagi penerimanya. Tentu saja, informasi itu seharusnya tidak disalurkan secara rutin melainkan harus memberikan penjelasan interpretative yang tepat. Tingkat kinerja dan deskripsi kualitatif yang luas dalam istilah yang sederhana akan lebih disukai dibandingkan skor-skor berupa angka yang spesifik kecuali bila berkomunikasi dengan professional yang mendapat cukup pendidikan dalam bidang itu.

Diantara pihak-pihak yang mungkin menerima hasil tes, di samping peserta tes adalah orang tua anak, guru dan tenaga sekolah lainnya, atasan, psikiater, pengadilan dan petugas lembaga pemasyarakatan. Segala komunikasi yang berhubungan dengan tes, hendaknya diperhatikan ciri-ciri orang yang harus menerima informasi itu. Hal ini berlaku tidak hanya pada pendidikan umum orang tersebut dan pengetahuannya tentang psikologi serta testing, tapi juga pada respon emosionalnya yang bisa diantisipasi terhadap informasi yang diberikan. Pemeriksaan Psikologis pada dasarnya adalah upaya sistematis untuk mengungkapkan aspek- aspek psikologis tertentu dari individu. Apabila dilihat dari berbagai kasus yang ada fungsi pemeriksaan psikologis dapat digolongkan untuk tujuan seleksi, promosi, mengidentifikasi kasikan kemampuan/ketidakmampuan belajar khusus, pengukuran ciri kepribadian, nilai hidup, penentuan bakat dan minat, pengukuran perilaku dan untuk pertimbangan klinis.

Semua pengukuran terhadap aspek-aspek psikologis pada dasarnya dilakukan dalam rangka menjelaskan dan meramalkan perilaku individu. Secara metodologis pemeriksaan psikologis dapat berarti pula sebuah penelitian aksi dengan menggunakan seorang atau sekelompok sample, untuk

diperbandingkan dengan individu atau kelompok normative lain sejenis yang telah terukur sebelumnya. Setiap pemeriksaan psikologis dilakukan, tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Pemeriksaan psikologis bertujuan untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis tertentu dari individu yang hendak diperiksa yang dilakukan untuk maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu tidak perlu semua aspek psikologis kita periksa, namun hendaknya setiap pemeriksaan psikologis dibatasi sesuai dengan maksud dan tujuan pemeriksaan yang hendak dicapai.

H. Evaluasi Bab Tes Kepribadian (Personality Test)

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anda mengenai materi bab ini secara mendalam maka jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Tes Kepribadian?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Mengapa Kepribadian seseorang harus diukur dan apakah tujuannya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Sebutkan jenis tes kepribadian yang anda ketahui!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Jelaskan mengenai sejarah Tes Kepribadian, menurut anda apakah yang melatarbelakangi para pakar dimasa lampau sampai harus menciptakan tes kepribadian?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Jelaskan, apa definisi dari tes inventori?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Apabila Psikolog tidak boleh membuat sebuah judgement akan kepribadian individu, maka apakah manfaat dari alat tes psikologi yang mengukur kepribadian manusia?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Apakah perbedaan dari tes proyektif dan tes inventori?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Hal-hal penting apa sajakah yang perlu anda miliki untuk bisa mempelajari tesinventori?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen

BAB 2 | KRAEPELIN

A. Administrasi Tes Kraepelin

1. Gambaran Tes Kraepelin

Tes kraepelin sering disebut juga dengan tes koran, kraepelin adalah soal psikotes yang terdiri dari susunan angka-angka dengan bentuk lajur-lajur. Cara mengerjakannya dengan menjumlahkan dua angka yang berdekatan dengan waktu tertentu pada setiap kolom, lalu menuliskan jawabannya tepat di sebelahnya. Tujuan tes kraepelin adalah untuk menilai sikap terhadap ketahanan, tekanan, ketelitian, konsistensi dan kecepatan waktu dalam mengerjakan sebuah pekerjaan.

Tes kraepelin ini individu atau testee hanya diminta untuk mengerjakan hitungan sederhana, yaitu yaitu menjumlahkan deretan angka-angka dari bawah keatas dengan intruksi “pindah” yang artinya berpindah satu kolom ke sebelah kanan dan mulai menghitung dari bawah lagi. Namun yang menjadi masalah adalah jumlah deretan angka yang diberikan sangat banyak, yaitu sebesar lembaran koran dan ini menuntut konsentrasi, ketelitian, stabilitas emosi dan daya tahan yang prima.

Menurut versi Universitas Gajah Mada (UGM) tes Kraepelin merupakan bentuk tes berupa satu lembar kertas dobel kuarto memanjang bolak-balik terdiri atas 4 halaman. Halaman pertama untuk menuliskan identitas subyek dan contoh tes. Halaman kedua dan ketiga berisi soal, dan halaman keempat untuk scoring, grafik dan interpretasi. Lembar tes dalam bentuk terpakai habis. Tes berwujud

angka-angka sederhana yaitu 1 – 9 sebanyak 50 lajur. Subyek diminta untuk menjumlahkan angka-angka secara berurutan dari bawah ke atas untuk dua angka yang berdekatan tanpa ada angka yang dilewati. Tes ini dapat disajikan secara individual maupun klasikal. Waktu mengerjakan tes adalah 12,5 menit, dimana setiap lajur diberi waktu 15 detik, dan setiap 15 detik terdapat aba- aba “PINDAH” untuk segera pindah mengerjakan lajur yang berikutnya, hingga 50 kali pindah deret.

Sedangkan tes Kraepelin versi UI, setiap lajur diberi waktu 30 detik, dan setiap 30 detik terdapat aba-aba “PINDAH” untuk segera pindah mengerjakan deret yang berikutnya sampai 40 atau 45 kali pindah deret, sehingga total waktu pengerjaan adalah 20 menit. Tes ini digunakan untuk semua kepentingan yang memerlukan pengukuran terhadap aspek kecepatan kerja, ketelitian kerja, keajegan kerja, dan ketahanan kerja.

2. Persiapan Tes Kraepelin

- a. Lembar tes Kraepelin, tes ini terdiri dari 45 lajur angka, namun biasanya yang dikerjakan hanya 40 lajur (versi UI), atau lembar Kraepelin terdiri dari 50 lajur (versi UGM).
- b. Stopwatch.
- c. Ballpaint (disarankan ada cadangan).
- d. Meja yang cukup luas.
- e. Papan tulis, spidol atau flip chart untuk dipergunakan tester saat menjelaskan pada testee.

3. Instruksi Tes Kraepelin

Sebelum memberikan instruksi kepada testee maka tester perlu memberi contoh angka-angka atau menuliskan angka-angka di depan kelas/ruangan.

Setelah itu maka katakan :

Kepada anda telah dibagikan selembar kertas tes, ambil lembar tersebut dan tuliskan identitas anda pada kolom yang telah disediakan.

Jika sudah selesai, letakkan alat tulis saudara dan perhatikan ke depan. Pada lembar tes yang berada di hadapan anda berisikan angka-angka yang terbagi dalam lajur-lajur. Tugas anda sangat sederhana yaitu menjumlah angka-angka tersebut. Namun cara menjumlahkannya dengan cara yang istimewa. Jumlahkan angka-angka tersebut dari BAWAH ke ATAS yaitu angka yang ada dibawah dengan angka yang diatasnya lalu hasil penjumlahannya anda tuliskan disebelah kanan diantara kedua angka yang anda jumlahkan itu. Lajur-lajur angka yang harus dijumlahkan anda kerjakan dari lajur paling kiri.

Perhatikan ke depan, saya akan memberikan contoh, misalkan $3+2 = 5$ tuliskan angka 5 diantara angka yang dijumlahkan, apabila anda menemukan hasil penjumlahan yang berupa puluhan maka anda cukup menuliskan satuannya saja, misalkan $6+4=10$, maka silahkan tuliskan angka 0 saja. Apabila anda salah menjumlahkan, cukup ditebalkan saja jawaban yang lama dengan jawaban yang baru tanpa harus mencoretnya atau menghapusnya. Lalu seterusnya, silahkan kerjakan dari bawah ke atas (sambil mencontohkan).

Ketika anda menjumlah, saya akan memberikan aba-aba PINDAH. Apabila anda mendengar maka anda harus langsung pindah lajur pengerjaan ke sebelah kanan dengan mulai menghitung dari bawah keatas.

Bekerjalah secepat-cepatnya dengan teliti. Bekerjalah terus seperti itu sampai ada aba-aba BERHENTI. Gunakan alat tulis yang paling nyaman digunakan. Agar anda lebih nyaman untuk bekerja singkirkan benda-benda yang tidak diperlukan. Carilah posisi duduk yang nyaman.

Jangan ada yang mendahului memulai sebelum diberikan aba-aba MULAI, dan dengarkan dengan baik apabila terdapat aba-aba PINDAH maka anda harus segeraberpindah ke lajur sebelah kanan dan langsung menjumlah dari bawah ke atas. Apakah ada pertanyaan?

Apabila tidak ada, maka sebagai latihan marilah kita mengerjakan contoh yang terdiri dari 2 lajur angka yang terdapat pada lembaran tes. Kita mulai dari lajur kiri, mulai dari bawah dijumlahkan dengan angka di atasnya. "ya mulai"... (setelah 30 detik beri aba-aba "PINDAH", setelah 30 detik kedua ucapkan "ya berhenti"). Setelah mengerjakan contoh pastikan semua testee mengerjakan dengan benar. "sekarang semuanya sudah paham? silahkan balik lembar tugas anda" sudah siap? Ya mulai!. (apabila versi UGM maka setiap lajur adalah 15 detik dan sebanyak 50 lajur).

B. Skoring Tes Kraepelin

Terdapat beberapa tahapan dalam *melakukan* proses skoring tes Kraepelin yakni :

1. Aspek Kecepatan (Panker)

Skor Kecepatan Kerja adalah jumlah hasil penjumlahan yang benar pada seluruh lajur, dibagi dengan jumlah seluruh lajur. Skor yang diperoleh merupakan Raw Score/Skor Kasar dari Kecepatan Kerja testee. Raw Score ini akan diubah ke Scale Score.

Kecepatan Kerja (Panker): (Puncak tertinggi - Puncak terendah) / 2

Tabel 1. PANKER

RS	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
SS	0	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	99
Ket	Rendah Sekali							Rendah	Agak Rendah		Sedang	Cukup Tinggi		Tinggi	Tinggi Sekali						
	Kurang Sekali							Kurang				Cukup	Baik				Baik Sekali				

2. Aspek Ketelitian Kerja (Tinker)

Skor Ketelitian Kerja adalah jumlah kesalahan penjumlahan dan jumlah angka yang terlewati. Skor yang diperoleh merupakan Raw Score/Skor Kasar dari Ketelitian Kerja testee. Raw Score ini akan diubah ke Scale Score.

Ketelitian Kerja (Tinker) = Jumlah Kesalahan + Jumlah yang tidak diisi

Tabel 2. TINKER

RS	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	≥20
SS	99	95	90	85	80	75	70	65	65	60	60	55	55	50	50	50	45	45	40	40	35
Ket	Tinggi Sekali		Tinggi	Cukup		Sedang			Agak rendah			Rendah			Rendah Sekali						
	Baik Sekali		Baik			Cukup			Kurang									Kurang Sekali			

3. Aspek Keajegan/ Kestabilan Kerja (Janker)

Skor Keajegan Kerja dapat diketahui dengan melihat jarak antara jumlah benartertinggi dikurangi jumlah benar terendah. Skor yang diperoleh merupakan Raw Score /Skor Kasar dari Keajegan Kerja testee. Raw Score ini akan diubah ke Scale Score.

Keajegan Kerja (Janker) = Puncak tertinggi - Puncak terendah

Tabel 3. JANKER

RS	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	≥20
SS	99	99	95	90	85	80	75	70	65	60	55	50	50	45	40	35	30	25	20	15	10
Ket	Tinggi Sekali			Tinggi			Cukup Tinggi		Sedang		Agak Rendah			Rendah		Rendah Sekali					
	Baik Sekali			Baik				Cukup		Kurang			Kurang Sekali								

4. Aspek Ketahanan Kerja (Hanker)

Skor Ketahanan Kerja dapat dilihat dari grafik. Selainitu, Skor Ketahanan Kerja dapat diketahui dengan menggunakan rumus yaitu menjumlahkan Scale Score Panker dengan Scale Score Janker, kemudian hasil penjumlahan tersebut dibagi dua. Skor yang diperoleh merupakan Scale Score KetahananKerja.

KetahananKerja (hanker) = (scale score panker + scale score janker)/2

Tabel 4. HANKER

SS	99	95	90	85	80	75	70	65	60	55	50	45	40	35	30	25	20	15	10	5	0
Ket	Tinggi Sekali			Tinggi		Cukup Tinggi		Sedang		Agak Rendah		Rendah		Rendah Sekali							
	Baik Sekali			Baik			Cukup		Kurang		Kurang Sekali										

C. Interpretasi Tes Kraepelin

Individu dikatakan memiliki performance kerja yang baik jika dalam rentang waktu yang lama, dalam situasi menekan (*stressful*) mampu menampilkan unjuk kerja yang cepat, teliti, dan stabil. Berikut ini beberapa interpretasi yang dapat digambarkan bila dikaitkan dengan arah pekerjaan.

1. Kecepatan Bisa Mengindikasikan Tempo Kerja

Seberapa aktif testee melakukan kegiatan apakah lambat, sedang atau keras. Saat melakukan kegiatan ini harus penuh pertimbangan, hati-hati, teliti dan akurat, serius, tenang, stabil namun sensitif, ramah, perhatian pada perasaan dan kebutuhan orang lain, setia, kooperatif, serta pendengar yang baik. Sangat baik dalam keadaan yang membutuhkan common sense, tindakan cepat dan keterampilan praktis. Gesit, kreatif, inovatif, cerdas, logis, baik dalam banyak hal, punya kemampuan mengorganisasi, detail, teliti, sangat bertanggung jawab dan bisa diandalkan.

2. Ketelitian Bisa Mengindikasikan Konsentrasi Kerja

Seberapa besar kita bisa fokus terhadap pekerjaan yang sedang dihadapi. Tenang, hati-hati, penuh pertimbangan, logis, rasional, kritis, obyektif, mampu mengesampingkan perasaan, mampu menganalisa, mengorganisir, dan mendelegasikan.

3. Kestabilan/ Keajegan, Bisa Mengindikasikan Kestabilan atau Kemampuan Mengolah Emosi Pada Saat Bekerja

Kemampuan mempertahankan emosi dan tidak mudah terpengaruh oleh hal disekitar yang mengganggu. Mampu menghadapi perubahan mendadak dengan cepat dan tenang, percaya diri, tegas serta mampu menghadapi perbedaan maupun kritik.

4. Ketahanan Bisa Mengindikasikan Daya Tahan terhadap Situasi Keadaan Menekan

Ketahanan menggambarkan seseorang dapat diandalkan dan bertanggung jawab, memegang aturan, standar dan prosedur dengan teguh.

D. Praktikum Tes Kraepelin

Mahasiswa dapat melakukan tugas praktikum tes Kraepelin dengan menggunakan lembar tes Kraepelin yang diberikan oleh dosen beserta menerima perlengkapan lainnya seperti tabel norma/persentil untuk kebutuhan melakukan skoring. Selain demikian, kemudian mencoba membuat interpretasi mengenai dinamika kepribadian yang dimiliki oleh individu dari hasil skor yang di dapat secara singkat sesuai kapasitas kewenangan seorang calon sarjana psikologi.

F. Evaluasi Bab Tes Kraepelin

Setelah mempelajari materi dan melakukan praktikum maka diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang handal mengenai alat tes Kraepelin ini.

Ukurlah kemampuan anda sebagai mahasiswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini :

1. Kapan dan siapakah tokoh sehingga tercipta alat tes Kraepelin?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Terdapat berapa versi alat tes Kraepelin di Indonesia? Jelaskan perbedaannya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Bagaimanakah proses pengambilan data dalam tes Kraepelin?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Sebutkan dan jelaskan hal apa sajakah yang dapat diukur oleh tes Krapelin!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Menurut anda apakah tes kraepelin bisa dikerjakan secara computerize?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Dalam melakukan skoring tes kraepelin apakah bisa dilakukan dengan software?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Menurut anda, apakah aspek kecepatan, ketelitian, keajegan dan ketahanan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi pekerjaan yang tepat baginya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Sebutkan bidang apa saja yang dapat mendapatkan manfaat dari hasil tes Kraepelinini!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tanggal	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen

BAB 3 | TEST DISC (DOMINANCE, INFLUENCE, STEADINESS, COMPLIANCE)

A. DISC

DISC merupakan pengukuran kepribadian atau *assessment tools* yang bertujuan untuk melihat atau mengukur perilaku kerja (*work behavior*) seseorang yang didasarkan pada 4 tipe kepribadian seseorang yaitu: *Dominance*, *Influence*, *Steady* dan *Compliance*. Hal ini merupakan suatu konstruksi yang cukup kompleks, dan tidak mudah digambarkan dengan satu kata saja, tetapi dapat dikelompokkan sebagai unsur ketegasan (*assertiveness*), komunikasi (*communication*), kesabaran (*patience*) dan struktur (*structure*).

1. D (Dominance)

Individu ini suka tantangan, memberi keputusan yang cepat, berani berkonflik, percaya diri dan memiliki visi yang besar untuk mengubah lingkungannya. Individu ini akan menjadi tipe yang baik terhadap diri sendiri mau orang lain jika keadaan terdesak dan akan menjadi dominan, kurang komunikatif dan kurang memiliki pendekatan emosional kepada lingkungannya.

a. Kelebihan:

Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, memiliki daya juang yang tinggi dalam mencapai tujuan, pengambil resiko, pemecah masalah, inisiatif, ambisius.

b. Kekurangan:

Agresif dalam kondisi tertentu, temperamental, tidak menyukai rutinitas, sulit mempercayai orang lain.

2. I (Influence)

Memiliki ciri suka berhubungan dengan orang, dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dengan baik, selalu antusias dan semangat, percaya kepada orang lain dan sangat menghargai orang lain. Individu ini sering menjadi inspirasi untuk orang disekitarnya dan selalu nyaman ketika di dalam kelompok. Individu ini tidak menyukai penolakan dari lingkungan, terkadang ceroboh dan tidak rapi atau teliti.

1. Kelebihan:

Senang bersosialisasi, optimis, persuasif, mudah percaya dan antusias.

2. Kekurangan:

Impulsif, emosional, orientasi pada hasil, terkadang hanya ingin mendengar yang ingin dia dengarkan.

3. S (Steadiness)

Memiliki ciri-ciri sabar, tekun dan penuh perhatian. Pembawaannya tenang dan pendiam, tidak mudah bosan terhadap pekerjaan rutin. Menyukai ketenangan, tidak menyukai konflik dan menyukai lingkungan tidak banyak perubahan. Namun individu kalau kelompok ini, selektif dalam memilih teman, tidak menyukai perubahan yang mendadak dan cenderung keras kepala jika sudah memiliki pendirian.

a. Kelebihan:

Sabar, pendengar yang baik, memiliki ketertarikan pada masalah dan perasaan orang sekitarnya. Pekerja yang stabil dengan konsentrasi yang kuat. Ia juga mampu menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas.

b. Kekurangan:

Sulit berubah dan menghindari konflik.

4. C (Compliance)

Memiliki ciri yang menyukai hal yang berkaitan dengan detail, mengikuti prosedur dan tanggung jawab. Individu dalam kelompok ini penuh pertimbangan, kritis, menyukai kesempurnaan, memiliki standar pekerjaan yang tidak akan serius untuk mewujudkannya. Namun kelompok individu ini lambat dalam mengambil keputusan, kurang dapat menerima kritik dan kurang dapat menerima perubahan lingkungan.

a. Kelebihan:

Patuh pada peraturan, akurat, sistematis, selalu mencari fakta, memiliki daya analitikal yang cukup tinggi, mementingkan adat dan etika.

b. Kekurangan:

Kurang memiliki ambisi. Terlalu kaku mengikuti prosedur dan peraturan. Cenderung menyerah jika menemui konflik, sulit bekerja di bawah tekanan, kurang dapat menyelesaikan konflik (cenderung menghindar).

MENGENALI DISC MELALUI 4 PERTANYAAN

DOMINANCE	COMPLIANCE	STEADINESS	INFLUENCE
-----------	------------	------------	-----------

1. Apa latar belakang mereka?

Wiraswasta Pengusaha	Science Tehnik	Public contact Liberal Arts	Penjual Entertainment
-------------------------	-------------------	--------------------------------	--------------------------

2. Bagaimana mereka berpakaian?

Konservatif	Konservatif	Biasa (Casual)	Cerah Warna - warni
-------------	-------------	-------------------	------------------------

3. Bagaimana suasana ruangan kantornya?

Meja yg luas Bersih Ada jam Penghargaan Tidak ada poster	Ijasah-ijazah Symbol-simbol Plakat-plakat Tumpukan kertas	Seperti dirumah Foto Keluarga Poster-poster Souvenir Kenang- kenangan	Meja Brantakan Piala-piala Poster Foto-foto orang terkenal
---	---	---	--

4. Kata sifat apa yang anda gunakan untuk menggambarkan dirinya?

Memutuskan Menuntut Menekan Efisien Mendominasi Berkmaun keras Action Oriented	Persisten Serius Teknis Teratur Proseduril Pasti Diam karena menganalisis	Personal Bersahabat Menyetujui Menghargai Mendukung Mempercayai orang lain	Menarik Dramatis Antusias Memberi ilham Persuasive "Stimulating" "Impulsif"
--	--	--	--

Gambaran Profile D, I, S dan C

Aspek	Ciri Umum	Nilai dalam Tim	Kemungkinan Kelemahan	Ketakutan Terbesar
D	Langsung; Tegas; Rasa ego yang tinggi; Problem Solver; Risk Taker; Self-Starter	Bottom-line organizer; Menghargai waktu; Menentang status quo; Inovatif	Melanggar kewenangan; Sikap argumentatif; Menolak rutinitas; Cenderung mengerjakan banyak hal padasaat bersamaan	Dimanfaatkan orang lain
I	Antusias; Percaya; Optimistis; Persuasif; Bicara aktif; Impulsif; Emosional	Problem solver yang kreatif; Penggugah semangat yang baik; Memotivasi orang lain; Selera humor yang positif; Menengahi konflik; Pembawa damai	Mencari popularitas daripada hasil kerja nyata; Kurang perhatikan detail; Terlalu menggunakan bahasa tubuh; Mendengar hanya bagian kesukaannya	Penolakan
S	Pendengar yang baik; Team player; Possessive; Stabil; Dapat diprediksi; Memahami orang lain; Bersahabat	Dapat dipercaya dan diandalkan; Anggota team yang loyal; Taat akan otoritas; Pendengar yang baik; Sabar dan berempati; Mendamaikan konflik	Menolak perubahan; Butuh waktu lama untuk berubah; Menyimpan dendam; Sensitif pada kritik; Sulit menentukan prioritas	Kehilangan rasaaman

C	Akurat; Analitis; Cermat; Hati-hati; Fact-Finder; Presisi tinggi; Standard kerja tinggi; Sistematis	Perspektifnya: "Sumber realitas"; Rajin dan hati-hati; Tuntas dalam kegiatan; Menggambark an situasi; Mengumpul kan, mengkritisi dan menguji informasi	Membutuhkan batasan yang jelas; Terikat pada prosedur dan metoda; Sangat detail; Tidak mengungkapka n perasaan; Cenderung menerima dari pada argumentasi	Kritik
---	--	--	--	--------

B. Administrasi Tes DISC

Dalam pengadministrasian tes DISC maka terdapat hal-hal yang akan dilakukan seperti memahami alat tes DISC, persiapan pelaksanaan, pemberian instruksi, mengolah hasil jawaban atau skoring dan kemudian mengolah data yang didapat atau interpretasi.

1. Gambaran Alat Tes DISC:

- Tes DISC terdiri dari 24 item, dengan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaannya adalah 7 menit.
- Peserta diharuskan mengisi keseluruhan soal sejumlah 24 soal
- Dalam tiap kolom ada 24 pernyataan, subyek diminta untuk memilih satu pernyataan yang paling menggambarkan dirinya (*Most*) dan satu pernyataan yang paling tidak menggambarkan dirinya (*Least*)
- Biasanya dipergunakan untuk bidang pendidikan dan industri
- Tes DISC dapat dilakukan secara *paper and pencil* atau juga secara online

2. Persiapan Tes DISC:

- Mempersiapkan lembar DISC sejumlah testee yang ada
- Stopwatch* untuk menghitung waktu

- c. Kunci jawaban dan alat tulis apabila melakukan tes secara *paper and pencil*
- d. Menyiapkan perangkat komputer/laptop dengan aplikasi tes di dalamnya apabila melakukan tes secara online.

3. Instruksi Tes DISC:

Dalam pelaksanaan tes DISC maka tester dalam memberikan informasi tentang cara pengerjaan tes yaitu dengan membacakan atau menyampaikan instruksi seperti berikut:

Anda akan mendapat selembar kertas dan berisi 24 kotak pernyataan yang harus dijawab. Setiap kotak terdiri dari empat pernyataan. Untuk setiap kotak berikanlah tanda X pada kolom MOST (paling MENGGAMBARKAN ANDA) dan berilah tanda silang X pada kolom LEAST (yang paling TIDAK MENGGAMBARKAN diri ANDA).

Pastikan dalam menjawab seluruh pertanyaan di bawah ini dengan berpikir bahwa ANDA sedang berada dalam situasi pekerjaan terakhir atau anggaplah anda bekerja di rumah.

Silahkan bekerja dengan cepat, waktu yang disediakan hanya 7 menit.

4. Skoring Tes DISC

Setelah pelaksanaan tes dilakukan dan lembar jawaban telah dikumpulkan atau didapat oleh tester maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan untuk mendapatkan hasil atau skor dari lembar jawaban yang telah dikerjakan masing-masing testee. Dalam modul ajar ini akan diuraikan cara melakukan skoring secara manual dan tidak secara software/online, adapun tahapannya adalah:

- a. Skoring dilakukan dengan cara memberi skor 1 pada setiap pilihan jawaban pada setiap item untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam kolom MOST dan LEAST sesuai kunci jawaban yang tersedia pada setiap barisnya.
- b. Setelah 24 kolom yang ada pada lembar soal terisi langkah

- selanjutnya adalah melihat pada lembar kunci jawaban yang tersedia.
3. Lingkarilah pada kunci jawaban sesuai dengan pilihan subyek pada lembar soal DISC disesuaikan dengan pilihan (most dan least) tiap nomornya.
 4. Jumlah skor pada kolom DISC dan bintang (★) baik pada bagian MOST dan LEAST harus 24, jika tidak berarti ada kesalahan scoring.
 5. Pindahkan angka-angka yang ada tersebut pada lembar ketiga (DISC GRAPH)
 6. Nilai masing-masing D, I, S, dan C pada (step 1) dikurangi nilai D, I, S, dan C pada (step 2)

C. Interpretasi Tes DISC

Berangkat dari hasil atau skor dari lembar jawaban yang diolah maka kemudian selanjutnya dapat dilakukan interpretasi mengenai karakter atau perilaku kerja dari individu, adapun bentuk interpretasi dalam tes DISC ini adalah dengan menganalisa dari tiga grafik dalam kolom DISC *Graph*.

Grafik I merupakan gambaran akan respon individu terhadap lingkungan dan jobdesc. Grafik II merupakan respon individu terhadap kondisi tekanan/stres kerja.

Grafik III merupakan respon individu terhadap diri/self-image.

1. Dominance

Seorang D adalah pribadi yang suka memimpin, terlihat aktif, dan sangat fokus terhadap tujuan. Cenderung menanyakan; "Apa yang kita lakukan?". Saran pekerjaan yang sesuai dengan tipe dominan adalah sebagai pemimpin, bisa menjadi supervisor, kepala regu, direktur, dokter, atau owner suatu perusahaan.

Karakteristik D :

- a. Selalu mencoba untuk merubah, membenarkan, dan mengontrol sesuatu
- b. Berkemauan keras dan percaya diri

- c. Cepat dalam mengambil keputusan dan senang menerima tantangan
 - d. Skeptis, dan kurang peduli terhadap orang lain
 - e. Selalu termotivasi dengan adanya tujuan yang nyata
 - f. Takut akan kegagalan, terlihat rentan, atau merasa dimanfaatkan oleh yang lain
- Area pengembangan D :
- 1). Cobalah menjadi pendengar yang aktif
 - 2). Kurangi sifat untuk mendominasi
 - 3). Kembangkan kepekaan untuk memahami perasaan orang lain

2. Influence

Orang-orang dengan tipe i sangat antusias untuk bersosialisasi. Cenderung menanyakan; "Siapa saja yang melakukan hal ini?". Saran pekerjaan yang sesuai dengan tipe influence adalah yang berkaitan dengan komunikasi, misalnya penyiar, presenter, sales/marketing, tour leader, pengacara atau artis.

Karakteristik I :

- a. Bersikap optimis, antusias, dan persuasif terhadap yang lainnya
 - b. Selalu senang untuk berkolaborasi dalam tim
 - c. Cepat mengambil tindakan, namun sangat impulsif dan tidak terorganisir
 - d. Termotivasi akan popularitas atau pengakuan sosial
 - e. Takut akan adanya penolakan dan diabaikan
- Area pengembangan I :
- 1). Kurangi sifat impulsif, pertimbangkan pro dan kontra nya
 - 2). Coba lebih berorientasi kepada hasil belajar, lebih mengontrol emosi, dan jugakata-kata
 - 3). *Talk less, listen more*

3. Steadiness

S cenderung tenang, dan cocok sebagai teman *curhat*. Cenderung menanyakan; "Bagaimana kita melakukan ini?".

Saran pekerjaan yang sesuai dengan tipe steadiness adalah administrasi, customer service atau konselor.

Karakteristik S :

- a. Sangat kooperatif, setuju, dan sangat mendukung akan adanya stabilitas
- b. Terlihat sebagai orang yang tenang, sabar, stabil, dan konsisten
- c. Termotivasi dengan penyertaan dirinya dalam tim, dan adanya kesempatan untuk membantu orang lain serta mendapatkan penghargaan
- d. Loyal dan senang membantu orang lain
- e. Tidak senang dengan kegelisahan dan keragu-raguan yang muncul dalam dirinya
- f. Menghindari adanya perubahan, perubahan lingkungan yang drastis, serta menyinggung orang lain

Area pengembangan S :

- a. Lebih bersikap terbuka terhadap perubahan
- b. Tunjukkan lebih banyak inisiatif
- c. Coba untuk bersikap fleksibel
- d. Belajar menerima kritik dari orang lain

4. Compliance

Mereka dengan tipe C ini merupakan orang-orang yang selalu menganalisis, dan berfokus kepada akurasi yang tinggi. Cenderung menanyakan; "Mengapa kita melakukan ini?". Saran pekerjaan yang sesuai dengan tipe compliant adalah keuangan, quality control, notaris, R&D, informatika, atau hakim.

Karakteristik C :

- a. Selalu bekerja sesuai dengan peraturan yang sudah ada, demi mencapai akurasi dan kualitas
- b. Digambarkan sebagai orang yang sistematis, akurat, dan bijaksana
- c. Termotivasi dengan adanya peluang untuk mendapatkan pengetahuan baru

- d. Senang akan adanya peraturan dan pembagian kerja yang jelas
- e. Takut akan adanya kritikan
- f. Terkesan terlalu kritis, *overanalyzing*, dan mengisolasi diri dari yang lain Area pengembangan C :
 - 1). Coba untuk "*doing right things*", bukan "*doing things right*"
 - 2). Kurangi kritik terhadap ide dan metode orang lain
 - 3). Coba berespon lebih cepat, supaya tujuan tim bisa tercapai

Untuk beberapa orang, mungkin saja untuk memiliki lebih dari satu jenis kepribadian (paling banyak sampai dengan tiga jenis). Jika orang tersebut memiliki lebih dari satu tipe, maka karakteristiknya akan menjadi lebih variatif. Misalnya, orang yang bertipe rangkap *Conscientiousness* dan *influence*, maka dia akan terlihat pendiam dan analitis, namun jika sudah kenal dekat dengan dirinya, kamu akan tahu jikalau dia senang untuk banyak bercerita. (sumber: www.discprofile.com)

E. Evaluasi Bab Tes DISC

Setelah mempelajari materi tes DISC dan melakukan praktikum tes DISC maka diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang handal mengenai alat tes psikologi DISC ini.

Ukurlah kemampuan anda sebagai mahasiswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Siapakah pencipta alat tes DISC ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah teori dasar dari DISC ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Sebutkan 4 hal yang diukur dalam tes DISC!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Setelah melakukan pemberian instruksi tes DISC yang jelas dan tepat kepada testee, hal apakah yang harus diperhatikan oleh mahasiswa sebagai tester dalam menyampaikan instruksi tes DISC ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Setelah melakukan praktik skoring tes DISC, maka hal apakah yang harus diperhatikan dan atau dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai skorer dalam mengkoreksi atau menskoring tes DISC ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Bagaimanakah proses dalam membuat interpretasi dari skor DISC yang sudah didapat?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Sebutkan kemudahan dan kesulitan anda sebagai mahasiswa dalam mempelajari dan melakukan praktikum tes DISC ini.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Terkait dengan pembelajaran alat tes DISC dalam bab ini maka hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan dalam modul ini atau pada saat melakukan praktikum di laboratorium psikologi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tanggal	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen

BAB 4

MSDT (MANAGEMENT STYLE DIAGNOSTIC TEST)

A. Administrasi Tes MSDT

1. Gambaran Tes MSDT

- a. Tes MSDT terdiri dari 64 nomor dengan masing-masing nomor tersedia sepasang pernyataan yang mengukur persepsi seseorang mengenai gaya kepemimpinannya, dengan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaannya adalah 20 sampai 30 menit.
- b. Tugas dalam MSDT adalah memilih salah satu pernyataan (A atau B) pada pasangan pernyataan yang diberikan pada setiap nomor dan menuliskan huruf yang dipilih pada kolom yang sudah disediakan.
- c. Biasanya dipergunakan dalam bidang psikologi industri dan organisasi.
- d. Test MSDT dapat dilakukan secara *paper and pencil* atau juga secara online.
- e. Ditujukan untuk melihat gambaran gaya kepemimpinan individu.

2. Persiapan Tes MSDT

- a. Mempersiapkan lembar jawaban MSDT sejumlah testee yang ada
- b. Mempersiapkan buku soal MSDT sejumlah testee yang ada
- c. *Stopwatch* untuk menghitung waktu
- d. Lembar atau tabel konversi nilai
- e. Alat tulis apabila melakukan tes secara *paper and pencil*
- f. Menyiapkan perangkat komputer/laptop dengan aplikasi

tes didalamnya apabila melakukan tes secara online.

3. Instruksi Tes MSDT

Anda telah menerima sebuah buku soal dan satu buah lembar jawaban. Silahkan tulis identitas anda pada lembar jawaban, dan mohon buku soal untuk tidak di coret-core. Dalam buku terdapat 64 nomor dan setiap nomor terdiri dari sepasang pernyataan dan tertulis dalam pernyataan A dan pernyataan B. Tugas anda adalah menentukan dan memilih pernyataan mana yang paling menggambarkan apa yang biasanya anda lakukan dalam pekerjaan anda sehari- sehari. Mungkin ada pernyataan-pernyataan yang membingungkan anda, misalnya kedua pernyataan sama-sama menggambarkan diri anda. Apabila hal itu terjadi, anda tetap diminta untuk menentukan satu pilihan di antara sepasang pernyataan tersebut apakah pernyataan A atau pernyataan B.

Tuliskan jawaban pada lembar jawaban MSDT dengan menuliskan huruf dari pernyataan yang anda pilih.

B. Skoring Tes MSDT

1. Jumlahkan HURUF A dari setiap lajur horizontal dan tuliskan ke dalam kolom yang bertuliskan A.
2. Jumlahkan HURUF B dari setiap lajur vertikal dan tuliskan ke dalam kolom yang bertuliskan B.
3. Jumlahkan angka dalam kolom A, B dan koreksi. Tuliskan jumlah angka tersebut ke dalam kolom JUMLAH.
4. Pindahkan angka-angka tersebut ke dalam kolom A – H yang sudah tersedia di sebelah kiri.
5. Konversikan angka-angka tersebut ke dalam tabel norma.
6. Isilah kotak-kotak dibawah tulisan TO, RO, E dan O dengan angka dalam kolom A-H di sebelah kiri.
7. Tuliskan jumlah dari kolom TO, RO, E dan O di dalam empat kotak yang terletak paling bawah lalu koversikan dengan tabel yang disediakan.
8. Angka konversi yang telah diperoleh menunjukkan gaya kepemimpinan seseorang berdasarkan dimensi TO (*Task*

Oriented), RO (*Result Oriented*), dan E (*Effectiveness*).

9. Berdasarkan angka konversi untuk TO, RO, dan E juga dapat menunjukkan gaya kepemimpinan dengan memasukan hasil angka ke dalam bagan yang telah disediakan.

C. Interpretasi Tes MSDT

Setelah diketahui skor akhir dari tes MSDT maka selanjutnya adalah menentukan bagaimana gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh individu baik gaya kepemimpinan yang dominan ataupun yang sebagai penunjang.

Dalam mencari gaya kepemimpinan individu maka terdapat dua cara, yaitu:

1. Angka konversi yang diperoleh dan dengan mengikuti rumus yang ada maka dapat menunjukkan gaya kepemimpinan seseorang berdasarkan dimensi TO, RO, dan E.
2. Berdasarkan angka mentah (sebelum dikonversi) dapat juga dibuat profil gaya kepemimpinan.

D. Praktikum Tes MSDT

Mahasiswa dapat melakukan tugas praktikum tes MSDT dengan menggunakan buku soal dan lembar jawaban MSDT yang diberikan oleh dosen beserta menerima perlengkapan lainnya seperti tabel konversi nilai untuk kebutuhan melakukan skoring. Selain demikian, kemudian mencoba membuat interpretasi mengenai gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh individu dari hasil skor yang didapat secara singkat sesuai kapasitas kewenangan seorang calon sarjana psikologi.

F. Evaluasi Bab Tes MSDT

Setelah mempelajari materi dan melakukan praktikum maka diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang handal mengenai alat tes psikologi MSDT ini.

Ukurlah kemampuan anda sebagai mahasiswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

1. Ranah atau bidang apakah yang biasa menggunakan alat Tes MSDT sebagai perlengkapan asesmen psikologis?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah teori dasar dari MSDT?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Sebutkan 8 gaya kepemimpinan yang dapat muncul dalam tes MSDT!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Setelah melakukan pemberian instruksi tes MSDT, hal apakah yang harus diperhatikan oleh mahasiswa sebagai tester dalam menyampaikan instruksi tes MSDT ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Setelah melakukan praktik skoring tes MSDT, maka hal apakah yang harus diperhatikan dan atau dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai skorer dalam mengkoreksi atau menskoring tes MSDT ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Bagaimanakah proses dalam membuat interpretasi dari skor MSDT yang sudah didapat?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Sebutkan kemudahan dan kesulitan anda sebagai mahasiswa dalam mempelajari dan melakukan praktikum tes MSDT ini.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Terkait dengan pembelajaran alat tes MSDT dalam bab ini maka hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan dalam modul ini atau pada saat melakukan praktikum di laboratorium psikologi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tanggal	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen

BAB 5 | (EDWARD PERSONAL PREFERENCE SCHEDULE)

A. Administrasi Tes EPPS

1. Gambaran Tes EPPS

EPPS merupakan tes kepribadian yang menggunakan teknik *self-report inventory*, mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan tes psikologis pada umumnya. Karakteristik yang menonjol dari EPPS adalah bahwa skor yang tinggi tidak selalu menunjukkan kepribadian testee baik, dan skor yang rendah tidak selalu menunjukkan kepribadiannya tidak baik; tergantung dengan konteks apa EPPS itu digunakan.

Tes EPPS terdiri dari 225 pasangan pernyataan-pernyataan. Setiap pasang pernyataan ada huruf A dan huruf B. Subjek diminta untuk memilih satu pernyataan dari setiap pasangan pernyataan-pernyataan yang dianggapnya paling sesuai dengan dirinya dan bukan yang dianggap umum ideal atau wajar oleh masyarakat di lingkungannya. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes ini adalah 40 sampai 60 menit. Pembatasan waktu tidak mutlak, semata-mata hanya untuk keperluan teknis. Namun yang lebih penting lagi adalah agar subyek dapat menyelesaikan tugasnya dengan teliti dan lengkap, sehingga tidak satu pernyataan pun yang terlampai.

Hasil EPPS akan membentuk grafik yang menunjukkan apakah Anda memiliki kecenderungan kuat di kebutuhan *achievement*, *nurturance*, *endurance* atau lainnya. Dari sini, tentu Anda sudah bisa memperkirakan, jurusan X di Perusahaan atau Universitas Tertentu

mebutuhkan orang-orang seperti apa? Untuk lingkup teknik, biasanya diperlukan orang-orang yang memiliki endurance kuat, achievement (kalau inisemua), autonomy, order. Sejumlah 225 item ditujukan untuk mendapatkan gambaran kepribadian Anda.

2. Persiapan Tes EPPS

Cara menggunakan atau menyajikan tes EPPS adalah sebagai berikut:

- a. Berikan lembar jawaban kepada subjek, kemudian minta subjek untuk mengisi identitas (nama, umur, jenis kelamin dan tanggal tes) terlebih dahulu.
- b. Bagikan buku soal pada subjek.
- c. Penguji memberikan penjelasan mengenai petunjuk kepada subjek tentang caramengerjakan tes.
- d. Penguji menanyakan kembali kepada subjek apakah ada yang ingin ditanyakan lagi sebelum mengerjakan tes.
- e. Sebelum tes berakhir, penguji sebaiknya meminta subjek untuk mengecek kembali apakah ada soal yang terlewat.
- f. Pastikan penguji untuk menyajikan tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan untuk di Indonesia waktu yang diberikan kurang lebih 60 menit.

3. Instruksi Tes EPPS

Pada halaman-halaman berikut, anda akan membaca sejumlah pernyataan mengenai berbagai hal yang mungkin menggambarkan diri anda atau mungkin juga tidak menggambarkan diri anda. Adapun pernyataan-pernyataan tersebut selalu disajikan berpasangan."

Perhatikan contoh di bawah ini :

A: Saya suka berbicara tentang diri saya dengan orang lain

B: Saya suka bekerja untuk suatu tujuan yang telah saya tentukan bagi diri saya.

Manakah dari dua pernyataan tersebut yang lebih menggambarkan diri Anda? Bila Anda lebih mirip pernyataan "A"

hendaknya anda memilih "A". Tetapi bila Anda lebih mirip pernyataan "B" hendaknya anda memilih "B". Mungkin anda mirip dengan "A" dan "B" sekaligus kedua-duanya. Dalam hal ini anda diminta untuk tetap memilih satu diantara keduanya.

Pada tes ini tidak ada jawaban yang tergolong betul atau salah. Apapun yang anda pilih, hendaknya merupakan suatu penggambaran dari hal-hal yang anda lakukan atau perasaan anda. Tetapkan pilihan anda setelah membaca pernyataan yang berpasangan ini, dan jangan ada yang anda lewati tanpa memilih. Pasangan-pasangan pernyataan ada pada halaman-halaman buku soal serupa dengan contoh yang telah diberikan di atas. Bacalah setiap pasangan dan pilihlah pernyataan yang 'lebih menggambarkan diri Anda' dengan cara melingkari huruf A atau B pada lembar jawaban.

B. Skoring Tes EPPS

Skoring dapat dilakukan dengan mesin komputer atau manual. Cara skoring manual adalah:

1. Buatlah garis lurus dengan WARNA MERAH dari nomor-nomor:
 - a. No. 1 sampai dengan No. 25, melalui 7, 13, 19.
 - b. No. 101 sampai dengan No 125, melalui 107, 113, 119
 - c. No. 210 sampai dengan No. 225, melalui 207, 213, 219.
2. Buatlah pula garis lurus dengan WARNA BIRU dari nomor-nomor:
 - a. No 26 sampai dengan No. 50 melalui 32, 38, 44
 - b. No 51 sampai dengan No. 75, melalui 57, 63, 69
 - c. No. 151 sampai dengan No. 175, melalui 157, 163, 169Nomor-nomor ini meskipun diberi garis, akan diperhitungkan dalam menjumlah untuk mendapat score kepribadian.
3. Dihitung jumlah huruf "A" yang dilingkari pada baris pertama dan seterusnya dari kiri-kekanan. Jumlah yang diperoleh tersebut ditulis dibawah kolom "r" (row).
4. Dihitung jumlah huruf "B" yang dilingkari pada kolom pertama dan seterusnya dari atas ke bawah. Jumlah yang

- diperoleh tersebut dituliskan dibawah kolom "C" (Column).
5. Setelah dihitung semuanya, akan diperoleh jumlah score pada kolom "r" dan kolom "C" yang berdampingan dijumlahkan dan hasilnya dituliskan pada kolom "s".
 6. Angka tertinggi pada kolom "s" adalah 28, dan jumlah ini adalah score keseluruhan dari personality variabel. Untuk mengetahui apakah jumlah itu benar, dapat dilihat dari jumlah keseluruhan kolom "s" yang harus dicapai tepat 210. Kalau ternyata jumlahnya lebih atau kurang, maka hal ini mungkin ada kesalahan menghitung score "A" atau score "B". Oleh karena itu penghitungan harus diulangi kembali. Hingga persis 210.
 7. Untuk melihat konsistensi (cons) jawaban subyek, dibandingkan jawaban-jawaban yang dilingkari pada nomor-nomor:

1 vs 151,	26 vs 101,	51 vs 201
7 vs 157,	32 vs 107,	57 vs 207
13 vs 163,	38 vs 113,	63 vs 213
19 vs 169,	44 vs 119,	69 vs 219
25 vs 175,	50 vs 125,	75 vs 225

Nomor-nomor tersebut adalah dilalui oleh garis-garis lurus yang WARNA

MERAH atau WARNA BIRU. Bila ada kesalahan antara kedua jawaban (berbeda). Berilah tanda pada kotak yang tersedia dibagian paling bawah dari kertas jawaban. Seluruh tanda dijumlahkan dan hasilnya dituliskan pada kolom "cons". Jumlah tertinggi adalah 15, sedangkan konsistensi dibawah 10 adalah meragukan dan tidak perlu diinterpretasi.

8. Untuk menentukan "percentile" dari "raw score" sesuai *table percentile* yang telah disusun sebelumnya (Norma Standard). Dan raw score yang tertera dituliskandibawah kolom "ss", profil variabel yang menggambarkan adalah kesimpulan tentang diri subjek, terutama kecenderungan-kecenderungan

yang dimilikinya itu diatas mean (+) dan berada dibawah mean (-). Bila berada diantara atau tepat pada Mean, kecenderungan-kecenderungan tersebut menunjukkan hal yang wajar.

Macam-macam kebutuhan yang dapat terukur dari tes EPPS adalah sebagai berikut :

- Achievement : Untuk berbuat sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sukar dan menarik.
- Deference : Untuk menyuruh orang lain memutuskan sesuatu pendapat bagi dirinya, untuk menyesuaikan apa yang diharapkan oleh orang lain terhadap dirinya.
- Order : Untuk berbuat secara teratur dan rapih dengan perencanaan sebelumnya.
- Exhibition : Untuk menjadi pusat perhatian, untuk menonjolkan suatu prestasi atau untuk menanyakan keberhasilan.
- Autonomy : Untuk berdiri sendiri dalam membuat keputusan untuk menghindari urusan dan campur tangan orang lain.
- Affiliation : Untuk baik hati, untuk ikut ambil bagian dengan teman-teman sekelompok, untuk kerja bersama atau berbuat sesuatu dengan orang lain.
- Interception : Untuk menganalisa motif-motif dan perasaan-perasaan seseorang, untuk memahami dan mengerti perasaan-perasaan orang lain.
- Succorance : Untuk menerima bantuan atau affeksi dari orang lain, untuk supaya orang lain bersimpati dan mengerti tentang dirinya.
- Dominance : Untuk mengatasi dan mempengaruhi orang lain, untuk memerintah orang lain, untuk ingin diperlakukan sebagai pemimpin.
- Abasement : Untuk merasa bersalah bila orang lain

- berbuat kesalahan, untuk menerima fitnahan, merasa takut dan rendah diri.
- Nurturance : Untuk menolong teman dan orang lain, untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan, untuk mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain.
- Change : Untuk berbuat sesuatu yang baru dan berbeda, untuk ingin mengikuti perubahan-perubahan keadaan dan kebudayaan.
- Endurance : Untuk bertekun dalam tugas-tugas yang dihadapinya, untuk tidak ingin diganggu selama dalam bertugas.
- Heterosexuality : Untuk bergaul bebas dengan lawan jenisnya, untuk ikut aktif dalam pertemuan dimana orang dari lawan jenis hadir.
- Aggression : Untuk menyerang pendapat orang lain yang berbeda, untuk suka memperlakukan orang lain.

C. Interpretasi Tes EPPS

Interpretasi dilakukan jika jumlah nilai konsistennya adalah sama dengan 10, jika jumlahnya kurang dari 10 maka tidak perlu diinterpretasi. Hal ini terjadi karena subjek tidak konsisten dalam memilih jawaban, mungkin dikarenakan subjek plin plan atau ada faktor kelelahan selama mengerjakan tes sehingga membuat tesnya menjadi tidak valid. Pada tes EPPS terlihat kebutuhan-kebutuhan seseorang yang dapat diklasifikasikan kedalam 15 golongan yang di buatnya berdasarkan suatu daftar kebutuhan pokok manusia, yang disusun oleh Henry A. Murray dan kawan-kawan.

Cara interpretasi adalah dengan melihat hasil dari percentile. Skor percentile menggambarkan profil subjek atau kesimpulan tentang diri subjek. Skor di atas mean (+) dapat diinterpretasikan adanya kecenderungan kebutuhan atau yang menjadi kekuatan subjek sementara itu skor dibawah mean (-) dapat diinterpretasikan tidak adanya atau lemahnya kebutuhan-

kebutuhan di atas. Bila berada di antara atau tepat pada mean, kecenderungan-kecenderungan tersebut menunjukkan hal yang wajar.

Tabel 5. Kebutuhan-Kebutuhan dalam tes EPPS

Aspek (Variabel)	Skor Tinggi	Skor Rendah
Achievement (ach)	Dorongan untuk bertindak lebih baik, tertarik dengan tugas menantang dan rumit.	Dorongan untuk meraih prestasi rendah, cepat menyerah dengan situasi rumit atau menghindar apabila dihadapkan pada situasi yang kompleks.
Deference (def)	Kecenderungan pribadi mudah terpengaruh oleh orang lain, ketertarikan akan kesuksesan orang lain, banyak tergantung pada orang lain.	Tidak tertarik dengan kesuksesan orang lain, fokus pada diri sendiri, sulit patuh terhadap orang lain dan cenderung melakukan dengan caranya sendiri.
Order (ord)	Kecenderungan memiliki keteraturan yang tinggi, terorganisir, rapi termasuk dalam perencanaan dan aktivitasnya.	Cara kerja atau bertindak cenderung tidak teratur, lebih dikuasai oleh situasi perasaan, kurang terencana dalam bertindak dan sikapnya mudah berubah-ubah.
Exhibition (exh)	Kecenderungan yang tinggi untuk pamer, menampilkan apa yang dimiliki ke	Tidak tertarik dengan situasi sosial, cenderung cuek dengan lingkungan

	lingkungan sekitar.	sekitar, cuek terhadap apa yang dialami orang lain.
Autonomy (aut)	Pribadi mudah untuk bertindak sesuai keinginan, tidak tergantung pada orang lain.	Ketergantungan yang tinggi pada orang lain, dalam mengambil tindakan harus minta persetujuan orang lain terlebih dahulu, menghindari Tindakan yang menarik perhatian sosial.
Affiliation (aff)	Loyalitas tinggi terhadap situasi sosial, mudah berpartisipasi dan beraktivitas.	Pribadi tertutup, introversi tinggi, sulit bergaul.
Intraseption (int)	Mudah untuk introspeksi, menilai dan mengevaluasi diri dan perasaannya.	Terlalu mengabaikan perasaan dan sikap didominasi atas dasar logika.
Succorance (suc)	Sangat tergantung pada orang lain.	Pribadi yang independent, senang dengan aktivitas diri dan mengacuhkan situasi sosial.
Dominance (dom)	Dominasi terhadap situasi sosial tinggi, pribadi yang mudah mengikuti dalam kelompok, yes-man terhadap otoritas dan memiliki jiwa pemimpin.	Mudah dikendalikan dan sulit menolak dalam kelompok.
Abasement (aba)	Pribadi yang mudah merasa bersalah,	Pribadi yang berpikir positif, terbuka,

	menyesali diri dan mengarah pada inferioritas.	mudah memaafkan dan meminta maaf apabila terjadi kesalahan.
Nurturance (nur)	Pribadi yang terbuka, mudah membantu orang lain, santundan mudah bersimpati.	Pribadi yang tertutup, individu yang kaku, sulit bersimpati dan mudah berkata kasar.
Change (chg)	Sangat tertarik dengan situasi baru, termasuk dalam bekerja berupaya dengan cara baru.	Merasakan kenyamanan dengan situasi yang rutin, suka dengan aktivitas yang monoton dan Terkesan membosankan.
Endurance (end)	Tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaan, menyelesaikan apa yang telah dimulai dan tekun.	Daya tahan rendah terhadap situasi yang menekan, mudah menyerah dan cepat jenuh.
Heterosexual (het)	Ketertarikan tinggi untuk bergaul dengan lawan jenis, berupaya mendapatkan afeksi dan perhatian dari lawan jenis.	Tidak mudah tertarik dengan lawan jenis, sulit dipengaruhi oleh orang lain.
Aggression (agg)	Dorongan agresi tinggi, senang dengan konfrontasi.	Pribadi tenang, menghindari konflik dan konfrontasi.

D. Praktikum Tes EPPS

Mahasiswa dapat melakukan tugas praktikum tes EPPS dengan menggunakan buku soaldan lembar jawaban EPPS yang diberikan oleh dosen beserta menerima perlengkapan lainnya seperti tabel norma untuk kebutuhan melakukan skoring. Selain demikian, kemudian mencoba membuat interpretasi mengenai dinamika kepribadian yang dimiliki oleh individu dari hasil skor yang didapat secara singkat sesuai kapasitas kewenangan seorang calon sarjana psikologi.

F. Evaluasi Bab Tes EPPS

Setelah mempelajari materi dan melakukan praktikum maka diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang handal mengenai alat tes EPPS ini.

Ukurlah kemampuan anda sebagai mahasiswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini :

1. Siapakah penemu dan pengembang tes EPPS?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan yang menjadi dasar teori sehingga dibuatnya tes EPPS ini!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Aspek-aspek apa sajakah yang dapat diukur oleh tes EPPS?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Jelaskan secara bagaimana proses pengambilan data dari tes EPPS ini!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Apakah yang dimaksud dengan skor persentil?

.....
.....
.....
.....
.....

6. Jelaskan apa yang dapat diketahui mengenai testee dari skor konsistensi (cons) yang didapat dari hasil tes?

.....
.....
.....
.....
.....

7. Dalam melakukan skoring tes EPPS skorer harus membuat garis berwarna merah dan biru, apakah fungsi dari garis-garis tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....

8. Jelaskan manfaat dari tes EPPS bagi dunia pendidikan, industri, dan klinis?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tanggal	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen

BAB 6

MBTI MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR

A. Administrasi Tes

1. Pelaksanaan

Tes MBTI dirancang untuk mengukur tingkat kecerdasan, bakat serta tipe kepribadian seseorang. Alat tes MBTI ini berupa buku soal dan lembar jawaban, serta metode administrasi yang berisi mengenai petunjuk dasar yang dibutuhkan untuk melengkapi kuesioner. Seperti halnya 16 PF, administrasi MBTI dapat dilakukan dengan mudah hanya dengan mengikuti instruksi yang ada pada buku soal ataupun lembar jawaban. Dalam tes MBTI, tidak ditentukan batas waktu pengerjaan (bebas), tetapi biasanya individu bisa menyelesaikan tes ini sekitar 20-30 menit.

Pelaksanaan pengadministrasian MBTI step 1 dan step 2 dilakukan tanpa dibatasi oleh standard waktu tertentu, namun tetap mempertimbangkan keefektifan waktu yang seharusnya diberikan untuk klien agar mampu menjawab setiap pertanyaan secara keseluruhan. Batasan waktu yang biasa diberikan antara 15 sampai 25 menit. Dalam proses pengerjaannya, terkadang juga terdapat beberapa kelalaian yang dilakukan oleh klien, sehingga hasil tes menjadi tidak optimal. Salah satu bentuk kelalaian yang dilakukan seperti ketidakmampuan klien untuk memilih salah satu diantara 2 pernyataan yang disediakan pada setiap nomor soal.

Klien cenderung memaksakan diri dengan memilih salah satu pernyataan yang ada sehingga terjadi ketidaksesuaian atas "apa" yang ada pada diri klien dengan

jawaban yang diberikan. Berikut ini adalah pedoman standard dalam pengadministrasian MBTI, antara lain:

- a. Tidak ada batasan waktu untuk menyelesaikan tes MBTI, namun tetap menjaga keefektifan waktu untuk penyelesaiannya.
- b. Segera memberikan respon untuk item yang merefleksikan diri.
- c. Beberapa item bisa dihilangkan, apabila benar-benar tidak memungkinkan untuk membuat pilihan.
- d. Jangan memberikan penjelasan kepada klien terkait dengan makna kata atau frase.
- e. Menyarankan jawaban yang berdasar pada pemahaman sendiri
- f. Memberitahukan pada klien bahwa setiap jawaban item tidak akan mempengaruhi hasil tes secara keseluruhan.

2. Instruksi MBTI:

"Anda akan dihadapkan pada 100 pasang pernyataan. Tugas anda adalah memilih satu dari 2 pernyataan (A atau B) yang ada pada masing-masing soal, manakah yang menurut anda paling mencerminkan diri anda. Jika anda merasa bahwa kedua pernyataan tersebut sama-sama mencerminkan diri anda, maka anda diharuskan tetap memilih satu pernyataan yang paling mencerminkan diri anda. Begitu pula sebaliknya, jika anda merasa bahwa kedua pernyataan tersebut sama-sama tidak mencerminkan diri anda, anda tetap harus memilih satu pernyataan yang paling mendekati diri anda".

3. Skoring MBTI

Tujuan utama dalam melakukan skor dari Type Indicator kepribadian Myers-Briggs adalah untuk mengelompokkan subjek dalam 4 kategori: E atau I, S atau N, T atau F, dan J atau P.

- a. Pada lembar jawaban MBTI terdapat 56 pernyataan pada kelompok soal EPP, 20 pernyataan pada kelompok soal

Instant Insight Inventor; dan 4 pernyataan pada kelompok soal *Self Select Form*.

- b. Setiap pernyataan terdiri atas pilihan jawaban A dan B.
- c. Setiap 1 pilihan jawaban pada masing-masing nomor soal akan diberikan skor angka 1.
- d. Pemberian skor dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing nilai angka 1 pada pilihan jawaban A dan pilihan jawaban B.
- e. Penjumlahan dilakukan berdasar pada pengelompokan yang ada.
- f. Hasil penjumlahan pada pengelompokan tersebut akan menghasilkan nilai pada masing-masing kategori.
- g. Setelah mendapatkan nilai, kemudian tuliskanlah pada tabel yang telah tersedia kategori mana yang nilainya lebih tinggi.

B. Preferensi: EI, SN, TF, JP

Istilah preferensi didefinisikan dan dijelaskan, bersama dengan penjelasan rinci tentang pasangan preferens Extraversion-Introversion, Sensing-Intuition, Thinking-Feeling, and Judging-Perceiving. Preferensi , menurut definisi, berarti "apa yang lebih Anda sukai". Lebih Definisi ini menyiratkan bahwa Anda mempunyai pilihan terhadap apa yang Anda sukai. Tidak ada preferensi benar atau salah. Kebanyakan orang memiliki kemampuan untuk melakukan keduanya, meskipun mereka tidak suka melakukan salah satu atau yang lain.

Preferensi dalam tipe bahasa sebenarnya berarti "orientasi alami". Apakah Anda lebih suka Sensing atau Intuition, misalnya? Setiap orang dapat menggunakan Sensing saat mengumpulkan informasi, namun jika teorinya benar, memiliki preferensi terhadap Sensing berarti Anda dilahirkan dengan kecenderungan untuk memilih menggunakan Sensing di berbagai situasi. Anda dapat memilih untuk menggunakan Intuisi, tetapi preferensi alami Anda adalah Sensing. Kebanyakan orang memiliki preferensi bawaan untuk satu sisi dari pasangan preferensi, hal ini terasa alami dan nyaman,

namun mereka dapat beralih ke preferensi yang berlawanan jika diperlukan. Ibarat menggunakan kedua tangan, kita menggunakan semua preferensi setiap hari. Berikut adalah pasangan preferensi MBTI:

1. Ekstraversi (E) atau Introversi (I)

Mewakili orientasi energi alami—cara berlawanan untuk mengarahkan/menerima energi dan memusatkan perhatian. Orang yang lebih menyukai Ekstraversi merasa diberi energi oleh interaksi dengan dunia luar, baik manusia maupun benda. Perhatian mereka secara alami tertuju ke arah luar ini. Orang yang lebih menyukai Introversi merasa bersemangat ketika merefleksikan konsep dan ide di dunia batinnya. Perhatian mereka secara alami tertuju ke arah batin ini. Salah satu kontribusi besar Jung dan Myers dalam bidang psikologi adalah pengamatan mereka bahwa Extraversion dan Introversion adalah variasi gaya kepribadian yang sehat.

Orang yang lebih menyukai Extraversion (E) cenderung:

- a. Fokus pada dunia luar
- b. Dapatkan energi dengan berinteraksi dengan orang-orang
- c. Ambil tindakan dengan cepat
- d. Berkomunikasi melalui pembicaraan; memproses ide secara lahiriah
- e. Bertindaklah sebelum memikirkannya matang-matang
- f. Siap mengambil inisiatif
- g. Memiliki banyak minat yang luas

Kata Kunci: terbuka, ekspresif, berorientasi pada tindakan, suka berteman, aktif, antusias

Orang yang menyukai Introversi (I) cenderung:

- a. Fokus pada dunia batin mereka
- b. Dapatkan energi dengan merefleksikan konsep, ide, pengalaman, dan kenangan
- c. Luangkan waktu untuk refleksi
- d. Berkomunikasi melalui tulisan; mengolah ide secara batin

- e. Pikirkan semuanya sebelum bertindak
- f. Ambil inisiatif ketika itu penting bagi mereka
- g. Fokus pada beberapa minat secara mendalam

Kata Kunci: privat, tenang, kontemplatif, intim, reflektif, terkandung

2. Sensing (S) atau Intuition (N)

Pasangan preferensi kedua adalah Sensing (S) dan Intuition (N). Mereka mewakili proses mental persepsi untuk menerima informasi – cara berlawanan dalam melihat sesuatu. Orang yang lebih menyukai Sensing lebih memperhatikan informasi yang konkrit dan nyata. Mereka fokus pada apa yang ada, dengan memperhatikan detail dan fakta spesifik. Mereka mengandalkan persepsi melalui panca inderanya (pengalaman kepercayaan). Orang yang lebih menyukai Intuisi lebih memperhatikan pola dan kemungkinan informasi yang mereka terima. Mereka fokus pada apa yang mungkin terjadi, dengan melihat gambaran besarnya dan menghubungkan fakta-fakta. Mereka juga menggunakan panca inderanya, namun mengandalkan persepsi melalui wawasan dan firasat (inspirasi kepercayaan). Setiap orang menghabiskan waktu menggunakan preferensi Penginderaan dan Intuisi sepanjang hari. Sebagian besar dari kita cenderung lebih mengandalkan dan memercayai salah satu dari yang lain, namun ada manfaatnya menggunakan keduanya. Myers percaya bahwa dengan menerima informasi melalui Penginderaan dan Intuisi, "persepsi kita akan menjadi lebih jelas".

Orang yang lebih menyukai Sensing (S) cenderung:

- a. Fokus pada fakta dan spesifik
- b. Ingat detail yang penting bagi mereka
- c. Ambil pendekatan realistis terhadap kehidupan
- d. Fokus pada kenyataan di sini dan saat ini, masa kini/masa lalu

- e. Seperti petunjuk langkah demi langkah dan informasi yang disajikan secara berurutan
- f. Memahami ide melalui aplikasi praktis
- g. Percayai pengalaman

Kata Kunci: konkrit, realistis, masa kini, praktis, eksperiensial, tradisional

Orang yang lebih menyukai Intuisi (N) cenderung:

- a. Carilah ide-ide baru
- b. Lihatlah gambaran besarnya
- c. Ambil pendekatan imajinatif terhadap kehidupan
- d. Fokus pada kemungkinan, pola, dan makna masa depan
- e. Seperti kerangka keseluruhan, kerjakan sendiri
- f. Fokus pada konsep, bukan penerapan praktis
- g. Percayai inspirasi

Kata Kunci: abstrak, imajinatif, masa depan, konseptual, teoretis, orisinal

3. Thinking (T) atau Feeling (F)

Pasangan preferensi ketiga adalah Thinking (T) dan Feeling (F). Mereka mewakili proses mental penilaian untuk mengambil kesimpulan—cara yang berlawanan dalam mengambil keputusan. Orang yang lebih menyukai Berpikir lebih menekankan prinsip obyektif dan fakta impersonal saat mengambil keputusan. Mereka fokus pada logika dan analisis. Orang yang lebih menyukai Feeling lebih mementingkan kepentingan pribadi dan orang-orang yang terlibat saat pengambilan keputusan. Mereka fokus pada nilai-nilai dan hubungan. Orang yang lebih menyukai Perasaan menggunakan pengambilan keputusan berdasarkan nilai (fokus pada orang), sedangkan orang yang lebih menyukai Berpikir menggunakan pengambilan keputusan berdasarkan logika (fokus pada sistem). Orang yang lebih menyukai berpikir dapat merasakan dan orang yang menyukai perasaan dapat berpikir. Kita semua menggunakan preferensi berpikir dan perasaan saat

mengambil keputusan, namun dari mana kita memulai dan proses yang cenderung kita ikuti sering kali mencerminkan preferensi kita secara keseluruhan.

Orang yang lebih menyukai Berpikir (T) cenderung:

- a. Gunakan analisis logis ketika penalaran—berorientasi sistem
- b. Ambil pendekatan obyektif dalam pemecahan masalah
- c. Memiliki “mata” yang kritis (dapat “berpikiran keras”)
- d. Pertimbangkan pro dan kontra dari suatu situasi
- e. Pindai apa yang salah, sehingga mereka dapat memperbaikinya
- f. Fokus pada tugas
- g. Andalkan kriteria impersonal saat mengambil keputusan

Kata Kunci: logis, masuk akal, bertanya, obyektif, kritis, berpikiran keras

Orang yang menyukai Feeling (F) cenderung:

- a. Menerapkan nilai-nilai pribadi dan sosial—berorientasi pada orang
- b. Ambil pendekatan empati dalam pemecahan masalah
- c. Tawarkan pujian (mungkin tampak “berhati lembut”)
- d. Carilah harmoni, pertimbangkan sudut pandang setiap orang
- e. Pindai apa yang benar, sehingga mereka bisa mendukungnya
- f. Fokus pada hubungan
- g. Pertimbangkan keadaan pribadi

Kata Kunci: empati, penyayang, akomodatif, subjektif, menerima, berhati lembut

4. Judging (J) atau Perception (P)

Pasangan preferensi MBTI yang keempat adalah Judgement (J) dan Perception (P). Mereka menggambarkan bagaimana Anda ingin mendekati dunia luar, kehidupan luar Anda, dan perilaku apa yang cenderung dilihat orang lain —

orientasi yang berlawanan dengan dunia luar. Dengan kata lain, pasangan preferensi ini menggambarkan bagaimana Anda “mengeksravert” fokus atau energi karena “extraverting” berarti terlibat dengan orang, peristiwa, dan situasi di dunia luar. Apakah Anda lebih suka Ekstraversi atau Introversi, setiap orang kadang-kadang mengekstraversi aspek kepribadian mereka, baik melalui pengambilan keputusan (Menilai proses mental) atau mengumpulkan informasi (Merasakan proses mental). Kita semua kadang-kadang juga "introvert", terlepas dari preferensi kita secara keseluruhan terhadap Ekstraversi atau Introversi. Anda mungkin sudah menduga bahwa Anda introvert, proses yang tidak Anda ekstrovert! Dan Anda benar! Mari pelajari lebih lanjut tentang pasangan preferensi JP dan cara kita menjalani kehidupan.

Orang yang lebih menyukai Judging (J) cenderung:

- a. Suka membuat dan berpegang teguh pada rencana
- b. Ingin penutupan
- c. Buat dan ikuti jadwal
- d. Seperti organisasi dan struktur
- e. Bekerjalah secara metodelis
- f. Ingin mengendalikan hidup
- g. Lakukan yang terbaik untuk menghindari stres di menit-menit terakhir

Kata Kunci: sistematis, terencana, permulaan awal, penutupan, terjadwal, metodelis

Orang yang lebih menyukai Perception (P) cenderung:

- a. Bersikaplah fleksibel
- b. Biarkan opsi tetap terbuka
- c. Ikuti arus
- d. Seperti spontanitas
- e. Beradaptasi dengan informasi yang muncul
- f. Ingin merasakan hidup

- g. Dapatkan energi dan lakukan pekerjaan terbaik mereka di menit-menit terakhir

Kata kunci: santai, terbuka, didorong oleh tekanan, pilihan, spontan, muncul

16 Tipe Kepribadian MBTI:

1. ISTJ

Tenang, serius, raih kesuksesan dengan teliti dan dapat diandalkan. Praktis, apa adanya, realistis, dan bertanggung jawab.

2. ISFJ

Pendiam, ramah, bertanggung jawab, dan teliti. Berkomitmen dan mantap dalam memenuhi kewajibannya. Teliti, telaten, dan akurat. Setia, perhatian, memperhatikan dan mengingat hal-hal spesifik tentang orang-orang yang penting bagi mereka, peduli dengan perasaan orang lain. Berusaha menciptakan lingkungan yang tertib dan harmonis di tempat kerja dan di rumah.

3. INFJ

Mencari makna dan hubungan dalam ide, hubungan, dan harta benda. Ingin memahami apa yang memotivasi orang dan berwawasan luas tentang orang lain. Teliti dan berkomitmen pada nilai-nilai perusahaan mereka. Mengembangkan visi yang jelas tentang cara terbaik untuk melayani kebaikan bersama. Terorganisir dan tegas dalam mengimplementasikan visinya.

4. INTJ

Memiliki pemikiran orisinal dan dorongan besar untuk menerapkan ide-ide mereka dan mencapai tujuan mereka. Melihat dengan cepat pola peristiwa eksternal dan mengembangkan perspektif penjelas jangka panjang. Ketika berkomitmen, mengatur pekerjaan dan melaksanakan. Skeptis dan mandiri, memiliki standar kompetensi dan kinerja yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain.

5. ISTP

Toleransi dan fleksibel, pengamat yang tenang sampai masalah muncul, kemudian bertindak cepat untuk menemukan solusi yang bisa diterapkan. Melakukan analisis apa yang membuat segala sesuatunya berhasil dan dengan mudah menelusuri sejumlah besar data untuk mengisolasi inti masalah praktis. Tertarik pada sebab akibat, menyusun fakta menggunakan prinsip logis, menghargai efisiensi.

6. ISFP

Pendiam, ramah, sensitif, dan baik hati. Suka memiliki ruang sendiri dan bekerja dalam jangka waktu sendiri. Setia dan berkomitmen pada nilai-nilai mereka dan pada orang-orang yang penting bagi mereka. Tidak menyukai perbedaan pendapat dan konflik

7. INFP

Idealis, setia pada nilai-nilai mereka dan orang-orang yang penting bagi mereka. Ingin menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilainya. Rasa ingin tahu, cepat melihat kemungkinan, dapat menjadi katalisator implementasi ide.

8. INTP

Teoretis dan abstrak, lebih tertarik pada ide daripada interaksi sosial. Tenang, terkendali, fleksibel, dan mudah beradaptasi. Memiliki kemampuan yang luar biasa untuk fokus secara mendalam untuk memecahkan masalah di bidang minatnya. Skeptis, kadang kritis, selalu analitis.

9. ESTP

Fleksibel dan toleran, mengambil pendekatan pragmatis yang berfokus pada hasil langsung. Bosan dengan teori dan penjelasan konseptual; ingin bertindak penuh semangat untuk memecahkan masalah. Fokus di sini dan saat ini, spontan, nikmati setiap momen mereka bisa aktif bersama orang lain.

10. ESFP

Ramah dan menerima. Pencinta kehidupan, manusia, dan kenyamanan materi yang bersemangat. Nikmati bekerja dengan orang lain untuk mewujudkan sesuatu. Fleksibel dan spontan, mudah beradaptasi dengan orang dan lingkungan baru. Belajar paling baik adalah dengan mencoba keterampilan baru bersama orang lain.

11. ENFP

Sangat antusias dan imajinatif. Lihatlah hidup sebagai sesuatu yang penuh dengan kemungkinan. Menginginkan banyak afirmasi dari orang lain, serta siap memberikan apresiasi dan dukungan. Spontan dan fleksibel, sering kali mengandalkan kemampuan berimprovisasi dan kefasihan verbal.

12. ENTP

Cepat, cerdas, merangsang, waspada, dan blak-blakan. Banyak akal dalam memecahkan masalah baru dan menantang. Mahir dalam menghasilkan kemungkinan konseptual dan kemudian menganalisisnya secara strategis. Pandai membaca orang lain. Bosan dengan rutinitas, jarang melakukan hal yang sama, cenderung beralih ke minat baru demi minat baru.

13. ESTJ

Praktis, realistis, apa adanya. Tegas, cepat bergerak untuk mengimplementasikan keputusan. Atur proyek dan orang-orang untuk menyelesaikan sesuatu, fokuslah untuk mendapatkan hasil dengan cara seefisien mungkin. Kuat dalam mengimplementasikan rencana mereka.

14. ESFJ

Ramah, teliti, dan kooperatif. Menginginkan keharmonisan dalam lingkungannya, bekerja dengan tekad untuk mewujudkannya. Suka bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas secara akurat dan tepat waktu. Setia, tindak lanjuti bahkan dalam hal-hal kecil. Ingin

dihargai atas siapa dirinya dan apa kontribusinya.

15. ENFJ

Hangat, empati, responsif, dan bertanggung jawab. Sangat selaras dengan emosi, kebutuhan, dan motivasi orang lain. Dapat bertindak sebagai katalis untuk pertumbuhan individu dan kelompok. Setia, tanggap terhadap pujian dan kritik. Ramah, memfasilitasi orang lain dalam kelompok, dan memberikan kepemimpinan yang menginspirasi.

16. ENTJ

Jujur, tegas, siap mengambil alih kepemimpinan. Segera melihat prosedur dan kebijakan yang tidak logis dan tidak efisien, mengembangkan dan menerapkan sistem yang komprehensif untuk menyelesaikan masalah organisasi. Biasanya berpengetahuan luas, banyak membaca, senang memperluas pengetahuannya dan menyebarkannya kepada orang lain. Kuat dalam menyampaikan idenya.

D. Evaluasi Bab Tes MBTI

Setelah mempelajari materi dan melakukan praktikum maka diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang handal mengenai alat tes MBTI ini.

Ukurlah kemampuan anda sebagai mahasiswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini :

1. Jelaskan sejarah Tes MBTI?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah kepanjangan dari tes MBTI?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Siapakah pencipta alat tes MBTI?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Jelaskan apa itu preferensi bawaan dan preferensi yang di pelajari!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Ditujukan kepada individu seperti apa tes MBTI ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Jelaskan yang dimaksud aturan khusus ketika melakukan skoring tes 16 PF ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Hal apa sajakah yang harus dipersiapkan sebelum melakukan skoring tes MBTI?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Menurut anda apakah kegunaan dari tes MBTI ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tanggal	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen

BAB 7

PAPI KOSTICK (PERCEPTUAL AND PREFERENCE INVENTORY TEST)

A. Administrasi Tes PAPI Kostick

1. Gambaran Tes PAPI Kostick

Secara singkat dapat digambarkan bahwa PAPI Kostick merupakan alat ukur psikologis yang menghasilkan laporan inventori kepribadian (*self report inventory*), terdiri atas 90 pasangan pernyataan pendek berhubungan dalam situasi kerja, yang menyangkut 20 aspek kepribadian yang dikelompokkan dalam 7 bidang, yaitu: kepemimpinan (*leadership*), arah kerja (*work direction*), aktivitas kerja (*activity*), relasi social (*social nature*), gaya bekerja (*work style*), sifat temperamen (*temperament*), dan posisi atasan-bawahan (*followership*).

Pada pelaksanaan PAPI Kostick Test secara tertulis tidak ada batasan waktu yang diberikan. Durasi pengerjaan test bergantung pada kecepatan testee dalam menjawab semua pernyataan yang tersedia. Namun pada umumnya testee dapat menyelesaikan menjawab semua pernyataan pada tes ini dalam waktu dalam hal ini kurang dari 20 menit sampai dengan 30 menit. Tes ini diperuntukkan bagi individu dengan usia 16 tahun keatas.

2. Persiapan Tes PAPI Kostick

- a. Buku soal tes PAPI Kostick
- b. 1 lembar jawaban tes PAPI Kostick
- c. 1 lembar diagram atau jaring tes PAPI Kostick (bila diperlukan)
- d. Stopwatch untuk menghitung waktu pengerjaan tes

3. Instruksi Tes PAPI Kostick

Beberapa hal yang harus dijelaskan mengenai tes PAPI kostick antara lain:

- a. Tes ini terdiri dari 90 pasang pernyataan yang berhubungan dengan situasi kerja anda. Dari sepasang pernyataan tersebut, anda diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling menggambarkan diri anda atau pernyataan mana yang dirasa paling penting bagi anda. Jika kedua pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri anda, maka anda tetap harus memilih salah satu diantaranya yang dirasa paling sesuai dengan diri. Hal sebaliknya pun berlaku, jika kedua pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri anda, maka anda tetap harus memilih salah satu pernyataan yang paling menggambarkan kondisi diri anda yang sebenarnya atau minimal adalah yang paling baik menurut anda.
- b. Kemudian lingkari tanda panah pada lembar jawaban sesuai dengan pilihan yang telah dibuat, misalnya : jika anda memilih pernyataan pertama yang paling sesuai dengan diri anda, maka lingkari tanda panah horizontal/mendatar; jika sebaliknya yaitu jika anda memilih pernyataan kedua yang paling sesuai maka lingkari tanda panah diagonal/miring. Abaikan arah anak panah, apakah horizontal kearah kiri atau kanan ataupun anak panah diagonal keatas atau kebawah.
- c. Hal yang perlu diingat adalah anda harus menjawabnya dengan jujur dan jangan pernah berpikir untuk memberikan jawaban yang benar, karena jawaban terbaik adalah jawaban yang paling mendekati diri anda. Setiap nomor hanya terdiri dari satu jawaban dan tes ini membutuhkan jawaban yang segera (tanpa mempertimbangkan pernyataan yang ada terlalu lama), jadi kerjakanlah secepat- cepatnya namun tetap teliti. Jangan ada yang *double* atau kosong pada setiap nomor.

B. Skoring Tes PAPI Kostick

Lembar jawaban Papikostick terbagi atas 2 bagian secara diagonal (dari bagian kiri bawah hingga kanan atas di lembar jawaban), sehingga membentuk seperti segitiga. Skoring di salah satu segitiga tidak ada kaitannya dengan skoring di segitiga yang lain. Pernyataan yang diukur pada sebelah kiri segitiga menggambarkan *Roles*, sedangkan yang di sebelah kanan segitiga menggambarkan *Needs*. Adapun tahapan dalam melakukan skoring PAPI Kostick adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor peran, yaitu dengan menjumlahkan anak panah yang dilingkari, baik yang horizontal maupun vertical sesuai dengan arah tanda panah.
2. Menuliskan jumlah skor pada masing - masing kotak skor dibawah huruf G, L, I, T, V, S, R, D, C, E yang telah tersedia pada lembar jawaban.
3. Menghitung jumlah skor pada seluruh kotak skor peran secara horizontal, dan jumlah skor harus 45.
4. Menghitung skor "kebutuhan" yaitu dengan menjumlahkan anak panah yang dilingkari baik yang horizontal maupun yang vertical sesuai dengan arah tanda panah.
5. Menjumlahkan jumlah skor pada masing - masing kotak dibawah huruf N, A, P, X, B, O, Z, K, F, W yang telah tersedia pada lembar jawaban.
6. Mengitung jumlah skor pada seluruh kotak skor kebutuhan secara vertical, dan jumlah skor harus 45.
7. Memindahkan setiap skor pada lembar jawaban ke lembar scoring sesuai dengan setiap huruf pada aspek "peran" dan "kebutuhan" dengan cara melingkari angka di dalam lingkaran.
8. Membuat garis penghubung antara angka yang satu dengan angka lainnya sehingga terbentuklah sebuah diagram pada lembar diagram atau jaring laba-laba PAPI Kostick yang telah tersedia.

C. Interpretasi Tes PAPI Kostick

Tabel 6. Interpretasi Aspek-Aspek PAPI Kostick

BIDANG	ASPEK	SKOR
WORK DIRECTION	Need to finish task (N)	Skor < 3 : menunda atau menghindari pekerjaan Skor 3-4 : berhati-hati atau ragu dalam bekerja Skor 5-6 : cukup bertanggung jawab pada pekerjaan Skor 7-9 : tekun, tanggung jawab tinggi
	Hard Intense worked (G)	Skor < 3 : hanya asal bekerja Skor 3-4 : bekerja untuk kesenangan saja, bukan hasil optimal Skor 5-7 : kemauan bekerja keras tinggi Skor 8-9 : selalu bekerja keras
	Need to achieve (A)	Skor 0-5 : ketidakpastian tujuan, kepuasan dalam suatu pekerjaan, tidak ada usaha lebih Skor 6-9 : tujuan jelas, kebutuhan sukses dan ambisi tinggi
LEADERSHIP	Leadership role(L)	Skor 5-9 : yaitu tingkat dimana seseorang memproyeksikan dirinya sebagai pemimpin suatu tingkat dimana ia mencoba menggunakan orang lain untuk mencapai tujuannya. Skor 4-0 : cenderung tidak secara aktif menggunakan orang lain dalam bekerja.

BIDANG	ASPEK	SKOR
	Need to control others (P)	Skor 5-9 : tingkat kebutuhan untuk menerima tanggung jawab orang lain, menjadi orang yang bertanggung jawab. Skor 4-0 : menurunnya keinginan untuk bertanggung jawab pada pekerjaan dan tindakan orang lain.
	Ease in decision making(I)	Skor 0-2 : ragu - menolak mengambil keputusan Skor 3-4 : berhati-hati membuat keputusan Skor 5-7 : berhati-hati - lancar dan mudah mengambil keputusan Skor 8-9 : tidak ragu dalam mengambil keputusan
ACTIVITY	Pace-peran Sibuk/cekatan(T)	Skor < 4 : melakukan segala sesuatu menurut kemauannya sendiri Skor 5-6 : tergolong aktif secara internal dan mental Skor < 7 : bekerja cepat
	Vigorous type - semangat (V)	Skor < 5 : cenderung pasif Skor 6-7 : aktif secara fisik, cenderung sportif Skor 8-9 : tidak mudah menyerah
	Need for closeness and affection (O)	Skor < 3: tidak suka hubungan perorangan Skor 3-4 : sadar akan hubungan perorangan, tapi tidak terlalu tergantung Skor 5-9 : sangat tergantung, butuh penerimaan diri

BIDANG	ASPEK	SKOR
SOCIAL NATURE	Need to belong to groups (B)	Skor 0-3 : selektif Skor 4-5 : butuh diterima, tapi tidak mudah dipengaruhi kelompok Skor 6-9 : butuh disukai dan diakui , mudah dipengaruhi
	Social extension (S)	Skor < 6 : perhatian rendah terhadap hubungan social , kurang percaya orang lain Skor 6-9 : kepercayaan tinggi dalam hubungan social, suka interaksi social
	Need to be noticed(X)	Skor < 2 : cenderung pemalu Skor 2-3 : rendah hati, tulus Skor 4-5 : memiliki pola perilaku yang unik Skor 6-9 : membutuhkan perhatian nyata
WORK STYLE	Organized type(C)	Skor 0-2 : fleksibel - tidak teratur Skor 3-5 : teratur tetapi tidak tergolong fleksibel Skor 6-9: keteraturan tinggi cenderung kaku
	Interest in working with details. (D)	Skor 0-3 : menyadari kebutuhan akan kecermatan, tetapi tidak berminat bekerja detail Skor 4-9 : minat tinggi untuk bekerja secara detail
	Theoretical type(R)	Skor 0-4 : kurang perhatian , bersifat praktis Skor 5-9 : nilai nilai penalaran tergolong tinggi

BIDANG	ASPEK	SKOR
TEMPERAMENT	Need for change(Z)	<p>Skor 0-2 : tidak suka berubah</p> <p>Skor 3-4 : tidak suka perubahan jika dipaksakan</p> <p>Skor 5-6 : mudah menyesuaikan diri</p> <p>Skor 7-8 : membuat perubahan yang selektif , berfikir jauh kedepan</p> <p>Skor 9 : mudah gelisah , frustasi , karena segala sesuatu tidak berjalan fantastis</p>
	Emotional resistant (E)	<p>Skor < 2 : terbuka , cepat bereaksi , tidak normative</p> <p>Skor 2-3 : terbuka</p> <p>Skor 4-6 : punya pendekatan emosional seimbang, mampu mengendalikan</p> <p>Skor > 6: sangat normative, kebutuhan pengendalian diri yang berlebihan</p>
	Need to be forceful - Agresif(K)	<p>Skor 0-2 : menghindari masalah, menolak untuk mengenali situasi sebagai masalah</p> <p>Skor 3-4 : suka lingkungan tenang , menghindarikonflik</p> <p>Skor 5 : keras kepala</p> <p>Skor 6-7 : agresi berhubungan dengan kerja, dorongan semangat bersaing</p> <p>Skor 8-9: agresif, cenderung defensive</p>
	Need to support authority	<p>Skor 6-9 : bersikap setia dan membantu, kemungkinan bantuannya bersifat politis</p>

BIDANG	ASPEK	SKOR
FOLLOWERSHIP	(F)	<p>Skor 4-5 : setia terhadap Perusahaan</p> <p>Skor 2-3 : mengurus kepentingan sendiri</p> <p>Skor < 2 : cenderung egois, kemungkinan bisa memberontak</p>
	Need for rules and supervision (W)	<p>Skor < 4 : berorientasi pada tujuan, mandiri</p> <p>Skor 4-5 : kebutuhan akan pengarah dan harapanyang dirumuskan untuknya</p> <p>Skor 6-9 : meningkatnya orientasi terhadap tugas dan membutuhkan instruksi yang jelas</p>

E. Evaluasi bab Tes PAPI Kostick

Setelah mempelajari materi dan melakukan praktikum maka diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang handal mengenai alat tes PAPI Kostick ini.

Ukurlah kemampuan anda sebagai mahasiswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

1. Siapakah pencipta tes PAPI Kostick?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan, aspek apa saja yang dapat terukur oleh tes PAPI Kostick?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Jelaskan mengenai tes PAPI Kostick yang anda ketahui!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Sebutkan yang termasuk ke dalam skor peran dan skor kebutuhan!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Apa saja yang termasuk ke dalam 7 bidang kepribadian dalam tes PAPI Kostick?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Menurut anda, hal terpenting apa yang harus diperhatikan ketika memberikaninstruksi tes PAPI Kostick?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Sebutkan dua aspek utama yang diukur oleh PAPI Kostick!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Apakah menjadi teori dasar bagi alat tes PAPI Kostick terkait dua aspek utama yang diukur dalam tes ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tanggal	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen

BAB

8

PAULI

A. Administrasi Tes Pauli

1. Gambaran Tes Pauli

Pengerjaan tes Pauli ini sering ditemukan pada model penggunaan manual, yaitu *paper and pencil test*. Tes ini dapat digunakan secara individual dan klasikal, pertimbangan klasikal mungkin untuk menghemat waktu dan biaya. Pemberian intruksi diberikan secara lisan namun perlu diperhatikan hal-hal yang harus disampaikan. Dalam hal ini hendaknya testee diberikan waktu/kesempatan untuk bertanya.

Tes Pauli adalah tes untuk melihat hasil kerja yang dipengaruhi oleh daya tahan, ketekunan, dan ketelitian. Hasil kerja merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan. Meskipun tes Pauli banyak mengukur sikap kerja namun tes Pauli tetap digolongkan tes kepribadian karena unsur yang paling kuat dalam tes Pauli adalah kemauan. Mau merupakan unsur dari watak/ karakter/ kepribadian seseorang, dan masalah kepribadian tidak lain adalah merupakan masalah dinamika motif. Prinsip utama dari tes Pauli adalah tiap manusia itu mampu belajar dan berlatih. Dalam tes Pauli yang dilihat adalah hasil karyanya yaitu: $\text{Performance} = \text{ability} \times \text{motivation}$.

Tahap-tahap Pengerjaan Test Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tes Pauli ini adalah 60 menit dengan kurun waktu per 3 menit. Jadi semuanya ada 20 kurun waktu. Test Pauli terdiri atas satu lembar kerja yang berisikan atau tercetak angka-angka. Test semacam ini didasarkan atas

suatu standar pada besarnya angka, tebalnya angka, lebarnya kertas, banyaknya angka, tebalnya kertas. Test Pauli tidak hanya merupakan tes yang bersifat menghitung, melainkan dalam tes ini hasilnya dapat menggambarkan symptom-symptom seseorang.

2. Persiapan Tes Pauli

- a. Meja yang rata
- b. Pensil HB (2 pensil)
- c. Pencahayaan, ventilasi, tenang
- d. Stopwatch
- e. Menulis contoh Pauli di papan tulis
- f. Membagikan lembar tes dengan isian identitas di sebelah atas
- g. Lembar pauligram untuk keperluan skoring

3. Instruksi Tes Pauli

Pada prinsipnya pelaksanaan test Pauli akan berhasil dengan baik apabila terlebih dahulu diketahui bawah testee sudah betul-betul mengerti apa dan bagaimana mengerjakan test Pauli, dan juga adanya kesediaan dari testee untuk mengerjakan test ini dengan secepat-cepatnya (secepat mungkin). Berikut ini adalah instruksi dari tes Pauli:

- a. Ambil lembar tes dan alat tulis saudara, kemudian isi kolom identitas (nama, tanggal tes dan tanggal lahir dengan alat tulis).
- b. Letakkan alat tulis saudara dan perhatikan ke depan.
- c. Ambil lembar tes saudara, lihat dilembar tersebut penuh terdapat angka demikian jugadengan halaman sebaliknya (sambil diperagakan)
- d. Tugas saudara dalam tes ini cukup mudah, yaitu menjumlahkan setiap angka dengan angka di bawahnya dan hasil penjumlahan ditulis pada sebelah kanan diantara kedua angka tersebut. Pekerjaan ini harus dilakukan secepat mungkin, oleh karena itu angka puluhan tidak perlu ditulis.

- e. Karena yang dijumlahkan adalah setiap angka dengan angka di bawahnya, maka apabila saudara sampai pada angka yang terakhir pada lajur, maka angka tersebut tidak perlu dijumlahkan dengan angka pertama pada lajur berikutnya.
- f. Pada saat saudara bekerja akan ada waktu-waktu tertentu dimana ada aba-aba "GARIS", dan pada saat saudara mendengar aba-aba garis, saudara membuat garis dibawah hasil penjumlahan pada saat itu dan kemudian langsung bekerja kembali, demikian seterusnya (sambil diperagakan).
- g. Apabila saudara sudah sampai pada akhir halaman, segera balikan pada halaman berikutnya (peragakan cara membaliknya).
- h. jika saudara pada sampai akhir halaman dua sedangkan aba-aba berhenti belum ada, saudara diharapkan meminta lembar Pauli test baru pada tester.
- i. Baiklah, kembalikan lembaran pada posisi semula, sekarang saudara menghadapi halaman pertama. (Berikan kesempatan pada testee untuk bertanya, jika tidak ada, atur posisi anda senyaman mungkin dan langsung mulai).

Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaan tes:

- a. Waktu tes adalah 60 menit, 3 menit setiap aba-aba "GARIS" (harus ada 20 garis).
- b. Setelah aba-aba "mulai", tester segera berkeliling untuk memeriksa.
- c. Setiap tiga menit, beri aba-aba "GARIS".
- d. Pemberian aba-aba "GARIS" harus orang dan intonasi suara yang sama.
- e. Begitu tester memberi aba-aba "GARIS", tester langsung berkeliling untuk memeriksa garis testee.
- f. Setelah garis ke-20 atau garis terakhir, biarkan sebentar testee bekerja, baru berikan aba-aba "berhenti". Semua alat tulis diletakkan, tidak ada yang bekerja lagi.

- g. Jangan sekali-kali memberikan aba-aba berhenti bersamaan dengan aba-aba garis yang terakhir.

B. Skoring Tes Pauli

Sebelum melakukan skoring maka yang harus dipersiapkan terlebih dahulu adalah pensil, ballpoint tinta merah, hijau, dan biru, kalkulator, penggaris Pauli, dan penggaris biasa.

1. Hal pertama yang diperhatikan pada waktu skoring adalah melihat kesan secara keseluruhan

- a. Parit atau lajur yang dilongkap, jika ada dicoret dengan tinta merah
- b. Hitung jumlah garis, garis harus berjumlah 20 buah
- c. Cek kesalahan, jika ada kesalahan dalam penjumlahan beri tanda "silang" dengan tinta warna merah
- d. Cek pembetulan, jika ada beri tanda " \pm " dengan tinta warna hijau
- e. Cek penjumlahan yang terlewat, jika ada beri tanda "<" dengan tinta warna biru

2. Menghitung Hasil Penjumlahan Per 3 Menit

- a. Jumlah 3 menit pertama: Hitung jumlah kolom kelipatan 50 pada kolom sebelum garis ke-1. Tulis jumlah tersebut pada kotak pertama (di bawah kotak yang diarsir), & Hitung jumlah yang berada di atas garis ke-1, tulis hasilnya pada kotak di bawah kotak pertama tadi
- b. Jumlah 3 menit ke-2: Hitung jumlah yang berada di BAWAH garis ke-1 dengan cara mengurangi jumlah kolom itu dengan jumlah kolom itu dengan jumlah yang ada di atas garis ke-1, tulis pada kotak pertama berikutnya. Lanjutkan menghitung jumlah yang penuh pada kolom-kolom sebelum garis ke-2. Hitung jumlah yang ada di atas garis ke-2 dan tulis pada kotak ke-2 berikutnya.
- c. Jumlah 3 menit ke-3 dst: Hitung sisa pada kolom (jumlah yang ada di BAWAH garis ke-2), tulis hasilnya pada kotak

pertama berikutnya dan lanjutkan dengan langkah yang sama sampai pada garis ke-20.

3. Memindahkan Hasil Penjumlahan

Hasil penjumlahan dipindahkan pada tabel yang paling bawah (tabel 1) pada Pauli gram, yang terdiri dari 20 kolom dan 4 baris. Kolom berjumlah 20 untuk memindahkan kinerja per "garis". Baris terdiri dari 4 bagian, baris pertama untuk angka sisa, baris kedua untuk angka kelipatan 50 (50,100,150), baris ketiga untuk angka hasil penjumlahan, dan baris keempat untuk angka jumlah prestasi pada setiap "garisnya".

Setelah memindahkan hasil penjumlahan, kemudian menghitung jumlah kinerja keseluruhan (20 garis), menghitung rata-ratanya, mencari prestasi terendah (r) dan prestasi tertinggi (t).

- a. Rata-rata prestasi : kinerja keseluruhan dibagi 20
- b. Prestasi terendah : Cari jumlah tiap tiga menit yang terendah, beri tanda ↓ di bawahnya
- c. Prestasi tertinggi : Cari jumlah tiap tiga menit yang tertinggi, beri tanda ↑ di bawahnya

4. Membuat Grafik

Untuk membuat titik ordinat grafik harus memperhatikan prestasi terendah, bila prestasi di bawah 50 dimulai dari titik nol, bila diatas 50 sampai dengan dibawah 100 dimulai dari titik 50, dan bila di atas 100 sampai dengan di bawah 150 dimulai dari titik 100. Kemudian baru dapat melakukan membuat garis grafik.

- a. Garis dalam grafik terdiri dari tiga garis yaitu: garis asli (garis pensil), garis perata 1 (warna biru) dan garis perata 2 (warna merah).
- b. Garis asli dibuat dengan melihat prestasi pada setiap 3 menitnya (pada setiap "garis"), dimulai dari tiga menit yang pertama ("garis" ke-1) sampai dengan 3 menit yang

terakhir (“garis” ke-20).

- c. Garis perata 1 dibuat dengan melihat garis asli yang bersimpangan dengan garis yang berjarak di antara 1 dengan 2, antara 3 dengan 4, antara 5 dengan 6, antara 7 dengan 8, antara 9 dengan 10, antara 11 dengan 12, antara 13 dengan 14, antara 15 dengan 16, antara 17 dengan 18, antara 19 dengan 20.
- d. Garis perata 2 dibuat dengan melihat garis perata 1 yang bersimpangan dengan garis yang bertanda (!), yang berada diantara 2 dengan 3, antara 6 dengan 7, antara 10 dengan 11, antara 14 dengan 15 dan diantara 18 dengan 19.

5. Mengisi Tabel ke-2

Tabel ke-2 berada pada bagian paling atas lembar Pauli gram, berisi mengenai jumlah prestasi, kesalahan, pembetulan, penyimpangan, tinggi, dan puncak. Cara pengisiannya dengan memperhatikan tabel.

Jumlah	Salah	Dibetulkan	Penyimpangan	Tinggi	Puncak
3000 ↑	0,0 - 0,6%	0,0 - 0,7%	2,5% ↓	47 - 58	16 - 18
2351-3000	0,7 - 1,5%	0,8 - 2 %	2,6% - 4%	36 - 46	13 - 15
2350 ↓	1,6 % ↑	2,1% ↑	4,1% ↑	35 ↓ ; 59 ↑	12 ↓ ; 19 ↑

Jumlah diperoleh dengan melihat jumlah prestasi keseluruhan. Kesalahan merupakan hasil penjumlahan yang salah. Pembetulan adalah hasil penjumlahan yang dibetulkan. Penyimpangan diketahui dengan menghitung jarak antara garis pensil (dimulai dari 3 menit ke-3 s/d ke-18) dengan garis perata 2 (warna merah), perlu diketahui untuk menghitungnya dilakukan sama seperti menghitung jarak pada penggaris. Tinggi dapat diketahui dengan melihat nilai yang paling tinggi dikurangi dengan nilai terendah. Tempat puncak diketahui dengan melihat posisi pada 3 menit yang ke berapa nilai tinggi berada.

a. Menghitung Presentase Kesalahan:

$$\% = \frac{\text{Jumlah kesalahan X}}{100\%}$$

b. Menghitung Presentase Pembedulan:

$$\% = \frac{\text{Jumlah pembedulan}}{\text{X } 100\%}$$

c. Menghitung Tinggi:

Tinggi - Nilai terendah	= Nilai tertinggi
----------------------------	-------------------

d. Menentukan tempat puncak

- 1) Jumlah tiga menit tertinggi merupakan puncak prestasi
- 2) Carilah pada 3 menit yang seberapa puncak itu terjadi (lihat angka 1-20 di atasgrafik)
- 3) Tulis puncak itu pada kolom tempat puncak sesuai norma
- 4) Jika terdapat lebih dari 1 puncak, semua puncak harus dituliskan padatempatnya sesuai norma

e. Menghitung Presentase Penyimpangan:

$$\% \text{ Penyimpangan} = \frac{\text{Rata-rata penyimpangan} \times 100\%}{\text{Rata-rata prestasi}}$$

$$\text{Rata-rata Penyimpangan} = \frac{\text{Total jumlah penyimpangan}}{16}$$

$$\text{Rata-rata Prestasi} = \frac{\text{Total jumlah prestasi}}{20}$$

f. Hitung LQ (Leistungs Quotient)

$$LQ = \text{Nilai Prestasi} = \frac{\text{Jumlah Prestasi}}{\text{Rata-rata Prestasi Normatif}}$$

C. Interpretasi Tes Pauli

Setelah melakukan skoring pada lembar kerja tes Pauli maka dapat dilakukan interpretasi secara umum mengenai dinamika kepribadian dari testee, antara lain yaitu:

1. Kesiap-siagaan, dapat dilihat dari titik awal.
2. Penyesuaian diri, dapat diketahui dari jumlah keseluruhan/grafik keseluruhan.
3. Stabilitas emosi, dapat diukur dari penyimpangan.
4. Daya tahan, merupakan jumlah keseluruhan/jalannya grafik secara keseluruhan.
5. Energi kerja, diketahui dari jumlah keseluruhan.
6. Ketelitian, dilihat dari jumlah kesalahan/jumlah pembetulan.
7. Konsentrasi, dilihat dari jumlah keseluruhan/jumlah kesalahan & pembetulan.
8. Kemauan, dapat dilihat dari jumlah keseluruhan/jalannya grafik atau ketinggian (hal ini apabila hasilnya dibawah) .
9. Pengarahan energi kerja, merupakan hal yang dilihat dari titik akhir harus lebih tinggi dari titik awal.

Tabel 7. Interpretasi PAULI

Taraf Prestasi		Tinggi	Sedang	Rendah
Tempat puncak	Di depan	<ul style="list-style-type: none"> - Cepat menyerah pada gejala-gejala keletihan - Kurang merencanakan penggunaan kemampuan - Kemauan tidak sesuai - dengan vitalitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan berprestasi besar - Kurang ada vitalitas dan ketabahan; cepat lelah 	<ul style="list-style-type: none"> - kurang daya tahan - cepat lelah
	Di belakang	<ul style="list-style-type: none"> - tahan dan menolak gejala keletihan vitalitas; tahan; tabah; kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Rajin, hati-hati; kurang ada penyesuaian diri (memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri) 	<ul style="list-style-type: none"> - lambat - tidak ada dorongan - tidak ada minat

Symptom	Besar		Kecil	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif
1. Prestasi awal - rendah (lemah) - tinggi (besar)	- kekuatan kemauan besar; kesediaan berprestasi tinggi; kegairahan kerja yang hidup. - tidak ada hambatan; kemampuan untuk mengambil keputusan yang besar (untuk bertindak). - rasa diri yang kuat (menghadapi sesuatu).	- kegiatan yang membabi buta - tanpa perhitungan - tidak memperhitungkan kemampuan yang ada	- sikap merefleksikan diri (memperhitungkan kemampuan) - ada distansi - sikap yang kritis	- kekuatan kemauan kecil; kurang mampu mengambil keputusan untuk bertindak - kesediaan berprestasi dan kegairahan kerja kurang - kurang percaya diri; khawatir - terhambat
2. Tinggi - tinggi (besar) - rendah (kecil) Berhubungan	Taraf keseluruhan prestasi Tinggi/Sedang - keras; tahan tekanan;	Taraf keseluruhan Sedang/Rendah - tidak ada kemampuan untuk meneruskan dan	Taraf keseluruhan Tinggi/Sedang - kemauan berprestasi besar;	Taraf keseluruhan Sedang/Rendah - kluang ada

Symptom	Besor		Kecil	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif
dengan pengarahar dari kemauan	keras hati - kemampuan meneruskan dan mempertahankan diri (sekali membuat keputusan ia akan bertahan dalam mencapai tujuan dari keputusan yang diambil) - rajin; konsentrasi	mempertahankan diri - kelemahan dalam kekuatan kemauan	ada batas-batas kemampuan mengembangk an diri. - Dorongan kesibukan yang kosong (asal sibuk-tidak adatujuan)	kemauan berprestasi - kurang ketabahan (tidak ada kekuatan dari belakang) - lambat (tidak ada dorongan untuk ebrtindak; tidak ada minat) - kurang ada aktivitas; penyesuaian diri kurang.
3. Penyimpangan - besar (kecil)	Taraf keseluruhan Tinggi/Sedang	Taraf kesluruhan Sedang/Rendah	Taraf keseluruhan Tinggi/Sedang	Taraf keseluruhan

Symptom	Besar		Kecil	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif
- kecil (besar) Indikasi kemauan & perasaan, bagaimana ia mengendalikan perasaan yang timbul dalam dirinya.	- kekuatan kehidupan perasaan - mudah ditentukan oleh emosi-sensibilitas (mudah terangsang perasaannya); bakat kesenian	- kelemahan kemauan (mudah dipengaruhi) - kemampuan konsentrasi kurang; mudah terangsang/marah (pengendalian kurang)	- terkendali oleh kemauannya - kepastian; - kejelasan dalam menghadapi sesuatu (keseimbangan antara prestasi dan emosi)	Sedang/Rendah - perasaan dirngin - sukar dirangsang - ketumpulan; sulit menghadapi sesuatu
4. Jumlah Semakin besar maka symptom semakin kuat, dan sebaliknya. 3000 keatas 2350 (sedang) 2350 kebawah (kurang)	- Kemauan kuat;rajin; cekatan; berambisi untukmaju - Terkendali; mengarahkan kekuatan untuk suatu prestasi - enerjik; tabah; keras hati; tahan letih;	- tidak luas pandangan - mengutamakan diri pribadi; ingin unggul; sombong	- kritis - sangat memperhatikan kata hati Asal kerja	- kemauanlemah; terhambat - kurang dorongan; tidak cekatan - mudah dipengaruhi - tidak dapat mengendalikan

Symptom	Besar		Kecil	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif
	konsentrasi - dapat menyesuaikan diri - dapat dipercaya/setia pada kewajibandan tanggung jawab			diri dan menyesuaikan diri
5. kesalahan Besar (kecil) Kecil (besar)	- teliti; hati-hati - tenang; konsentrasi; - terkendali; berusaha sebaik mungkin - tanggung jawab - -dapat menyesuaikan diri	- (hanya bila jumlahkecil dan banyak pembetulan) - memperhatikan detil dan sangat teliti - ada kecemasan/takut berbuat kesalahan	(Jumlah besar dan jalan kurvatidak terkendali) memperhatikan keseluruhan/garis besar	- Kesalahan banyak - kurang awas; konsentrasi; mudah dipengaruhi; berencana;ragu-ragu-acuh;tidak dapat mengendalikan diri

Symptom	Besar		Kecil	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif
6. Pembetulan Besar (kecil) Kecil (besar)	Agak sulit ditentukan	Dengan jumlah kesalahan banyak - ceroboh; tidak teliti - kurang tanggung jawab - acuh tak acuh	Kesalahan sedikit - teliti; cepat; waspada (ada unsur curiga) - bertanggung jawab	- kurang awas; tidak ada konsentrasi; mudah dipengaruhi; tidak mengikuti petunjuk
7. Kenaikan awal	- rajin; motivasi berprestasi tinggi - dapat menyesuaikan diri/ aktif - bersemangat dan sadar kemampuan diri	bila kenaikan awal kuat, penurunan akhir kuat dan kesalahan banyak - sikap tergesa-gesa; tanpa rencana - tidak efisien dalam penggunaan tenaga	- Bila kenaikan terus menerus, kesalahan sedikit dan prestasi kurvetinggi - berhati-hati	- tidak ingin berprestasi - mampu tetapi tidak mau/kurang dorongan; kurang percaya diri; ada kecemasan; tidak mendalam

D. Praktikum Tes Pauli

Mahasiswa dapat melakukan tugas praktikum tes Pauli dengan menggunakan lembar tes Pauli yang diberikan oleh dosen beserta menerima perlengkapan lainnya seperti tabel norma/persentil untuk kebutuhan melakukan skoring. Selain demikian, kemudian mencoba membuat interpretasi mengenai dinamika kepribadian yang dimiliki oleh individu dari hasil skor yang di dapat secara singkat sesuai kapasitas kewenangan seorang calon sarjana psikologi.

F. Evaluasi Bab Tes Pauli

Setelah mempelajari materi mengenai alat tes psikologi PAULI dan melakukan praktikum maka diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang handal mengenai alat tes Kraepelin ini.

Ukurlah kemampuan anda sebagai mahasiswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini :

1. Siapakah pencipta alat tes Pauli?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan hal-hal yang mendasari sehingga diciptakannya tes Pauli!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah perbedaan tes Kraepelin dan tes Pauli? Jelaskan dengan tepat!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Berapakah total waktu pengerjaan yang diperlukan untuk pelaksanaan tes Pauli?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Menurut anda, seberapa efektifkah apabila tes Pauli dilakukan secara Computerize?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Hal-hal apa saja yang dapat diukur dari tes Pauli ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Apa saja yang perlu diperhatikan ketika melakukan skoring tes Pauli?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Tes Pauli tidak berpengaruh kepada usia dan pendidikan, bagaimana menurut pendapat anda mengenai hal tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Modul Psikodiagnostika VI Inventori*. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Bandung. Tanpa Tahun.
- Anonim, *Modul Tes Pauli*. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI. Tanpa Tahun.
- Anonim, *Modul Tes Kraepelin*. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI, Tanpa Tahun.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anastasi, A & Urbina, 2010. *Tes Psikologi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Cemani, D. P., Soebroto A. A., & Wicaksono S. A. Sistem pakar tes kepribadian papi kostick untuk seleksi dan penempatan tenaga kerja. *Jurnal. Palembang: Program Studi Teknik Informatika Universitas Brawijaya*. Tanpa Tahun.
- Chaplin, JP, 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Pers.
- Drummond & Jones, 2009. *Assessment Procedures for Counselors and Helping Professionaliss*. Prentice Hall PTR.
- Hathaway SR, McKinley JC. 2009. *Minnesota Multiphasic Personality Inventory*. Revised edition. New York: Psychological Corporation. PubMed US National Library of Medicine National Institutes of Health.
- Manual EPPS, 1985. *Urusan Reproduksi dan Distribusi Alat Tes Psikologi (URDAT)*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Manual PAULI. Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta. Tanpa Tahun.
- Manual MSDT. Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta. Tanpa Tahun.
- Manual Sixteen Personality Factors Quesionaire 16 PF adaptasi dari Raymond B. Cattel. *Urusan Reproduksi dan Distribusi Alat Tes Psikologi (URDAT)*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Tanpa Tahun.
- Nur'aeni, 2012. *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah (UM) Press.

- Shin, Edysen, 2013. *The DISC Codes: Cara Cepat Menguasai Kode Sukses Manusia*. CV Monda Tour and Travel.
- Sukardi, Dewa Ketut, 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zubaidi, Ahmad, 2002. *Modul Psikodiagnostika*. Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta.